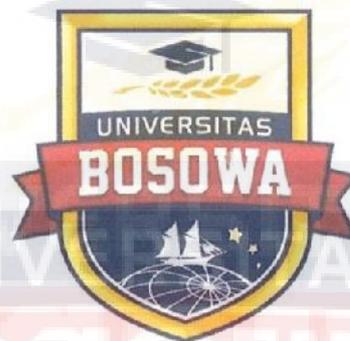


SKRIPSI

**PENGARUH *SENSE OF HUMOR* TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
PADA MAHASISWA AKHIR DI MAKASSAR**



BOSOWA

DIAJUKAN OLEH :

RASVIANDY

4513091068

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2020



**PENGARUH *SENSE OF HUMOR* TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
PADA MAHASISWA AKHIR DI MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar**

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

RASVIANDY

4513091068

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**PENGARUH *SENSE OF HUMOR* TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA
MAHASISWA AKHIR DI MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

Rasviandy

4513091068

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian
Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Pada Hari Rabu, tanggal 13 bulan April tahun 2020

Pembimbing I

H. Andi Budhy Rakhmat Psikolog
NIDN: 0904128402

Pembimbing II

Sulasmi Sudirman, S.Psi M.A
NIDN: 0927128501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Musawwir S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama :

Nama : Rasviandy

NIM : 4513091068

Program Studi : Fakultas Psikologi

Judul : Pengaruh *Sense of Humor* Terhadap Penyesuain Diri Pada Mahasiswa Akhir di Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. H. Andi Budhy Rakhmat, M.Psi., Psikolog

(.....)

2. Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A

(.....)

3. Arie Gunawan HZ., M.Psi., Psikolog

(.....)

4. Musawwir S.Psi., M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar



Musawwir, S.Psi., M.Pd

NIDN : 0927128501

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini asli dibuat sendiri oleh yang bersangkutan. Adapun seluruh referensi telah dikutip langsung dari sumbernya dengan cara yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Begitupun dengan data-data penelitian yang diambil merupakan asli dari responden tanpa rekayasa.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, saya bertanggung jawab secara moral sebagai insan akademik atas skripsi ini.

Makassar, 4 Agustus 2020

enyatakan,



Rasviandy

4513091068

Persembahan

“Skripsi akan susah diselesaikan ketika kita ingin menyelesaikan secepat mungkin. Membutuhkan waktu, usaha dan semangat yang lebih buat orang-orang yang menyelesaikannya. Buat teman-teman tetap semangat, tidak ada akhir yang berakhir dengan kesedihan, kebahagiaan adalah akhirnya”.

UNIVERSITAS
UNIVERSITAS

BOSOWA

Motto

“WORK HARD, STAY HUMBLE”

(Imperfect, 2019).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan serta menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Hal ini bertujuan sebagai memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

Hasil kerja keras dalam menyelesaikan skripsi ini, saya mendapatkan banyak pengalaman dan juga pengetahuan serta mengenal banyak orang-orang baru. Penyelesaian skripsi ini saya didedikasikan kepada orang tua yang tidak hentinya memberikan perhatian dan kasih sayang, serta perhatian moral maupun materil. Begitupun untuk saudara-saudara saya yang selalu memberikan dukungan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan di dunia dan di akhiran atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Hasil kerja keras penyelesaian skripsi inipun saya dedikasikan kepada pembimbing saya yaitu Bapak Andi Budhy Rakhmat, S.Psi., M.Psi Psikolog selaku Pembimbing 1 saya dan Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A selaku Pembimbing 2 saya yang tidak henti membimbing saya dan mengajari saya tentang penulisan skripsi ini. Untuk itu saya sangat berterima kasih dan sangat bersyukur memiliki pembimbing yang sangat membuat saya bisa mendapatkan banyak ilmu. Selain itu, ucapan terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Pak Musawwir, S.Psi., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa sekaligus penguji yang tidak hentinya memberikan

semangat dengan caranya yang tidak biasa. Selalu diberikan kesehatan pak.

2. Pak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi Psikolog selaku penguji saya yang selalu menerima permintaan tolong dengan ringan tangannya membantu saya dan teman-teman, hingga memberikan pengetahuan-pengetahuan baru yang membuat otak saya bekerja dengan tidak biasanya. Semoga sehat selalu pak.
3. Ibu Titin Florentina, S.Psi., M. Psi., Psikolog selaku Ketua Prodi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa dan Ibu Sitti Syawaliyah, S.Psi., M.A., selaku pembimbing akademik yang tidak hentinya memberikan masukan untuk saya menjadi lebih baik dan memberikan ilmu yang berharga bagi saya. Semoga selalu diberikan kesehatan Bu.
4. Ibu Minarni, S.Psi., M.A., Ibu Sri Hayati S.Psi., M.Psi., Psikolog., Ibu Hasniar, S.Psi., M.Psi Psikolog, dan Pak Alim, S.Psi, M.A terima kasih banyak telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga dan tidak ternilai bagi saya. Tanpa dukungan dan pembelajaran semua dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang diberikan, saya tidak mampu untuk menyanggah gelar Sarjana ini. Semoga sehat selalu Ibu dan Bapak.
5. Buat Bapak Jufri dan Kakak Indah, terima kasih atas bantuan-bantuan dan waktu yang telah dibagi bersama. Tentu saja menjadi pengalaman dan kebahagiaan tersendiri buat saya selama berada di kampus. Semoga selalu diberikan keberkahan dan kesehatan.
6. Iin Amalia Satyani, *partner* saya dalam hal apapun yang selalu menyempatkan waktunya untuk membantu. Semoga selalu diberikan

kesehatan dan tetap semangat untuk mencapai keinginanmu dimasa depan. Semoga yang terbaik buatmu.

7. Buat “Suka Suka Kita” (SSK) yang secara random berkumpul, tertawa bersama, bahagia bersama, sedih bersama dan semoga nanti sukses bersama. See you on top.
8. Buat angkatan 2013 (Bangsal 13/ 13orfomology) yang dari awal bersama saya memasuki dunia baru yang sangat luas demi mencapai tujuan masing-masing. Mulai masuk bersama, mengenal satu sama lain, melakukan kegiatan bersama dan menyelesaikan akademik walaupun waktunya berbeda-beda. Terima kasih buat semua pengalamannya, jangan sampai apa yang kita bangun berakhir. Tetap menjaga silaturahmi. Semangat.
9. Teruntuk kakak-kakak mulai angkatan 2009, 2010, 2011 dan 2012 yang saya tidak bisa sebutkan namanya satu persatu, terima kasih banyak bantuannya dari awal masuk ke kampus sampai dengan sekarang. Semoga sukses dengan apa yang dikerjakan dan tidak melupakan adik-adik yang ada di kampus.
10. Teruntuk adik-adikku angkatan 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang telah bersedia membantu pengambilan data agar skripsi berjalan dengan baik, terima kasih. Semoga kalian banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman selama di kampus.
11. Teman-teman organisasi internal maupun eksternal kampus, mulai dari BEM Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, MAPALA, Lembaga Kesenian Mahasiswa, KSR, SAR, Manuver, ILMPI dll yang tidak sempat saya ucapkan, terima kasih buat bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga roda organisasi tempat kita semua belajar tetap menjadi “Rumah” yang nyaman buat kita semua.

12. Buat teman-teman di UNIBOS, UNHAS, UNM, UMI, UIN, Atma Jaya dan kampus yang tidak sempat saya ucapkan, terima kasih menjadi tempat belajar buat kita semua. Semoga apa yang diberikan tidak menjadi sia-sia.
13. Buat teman-teman yang bahkan saya tidak kenal tetapi tetap dengan baiknya membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih. Bantuan kalian sangat besar dalam pencapaian saya dibidang akademik ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf. Besar harapan penulis semoga skripsi yang ditulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi Penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Dan untuk orang-orang baik yang bersedia membantu apapun dan kapanpun untuk kesuksesan skripsi ini, semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT, *Amiiin.*

ABSTRAK

PENGARUH *SENSE OF HUMOR* TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA AKHIR DI MAKASSAR

Rasviandy

4513091068

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

rasviandybota46@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa akhir di Makassar. Penelitian ini dilakukan di seluruh Mahasiswa di Universitas Kota Makassar dengan jumlah total 400 responden. Penelitian ini menggunakan adaptasi dari *multidimensional sense of humor scale* yang dikemukakan oleh Thorson & Powell (1997) dan juga menggunakan skala penyesuaian diri yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri. Data dianalisis dengan teknik regresi sederhana, dengan bantuan SPSS 22. Peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian memperoleh bahwa terdapat pengaruh *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa akhir di Makassar. Adapun nilai pengaruh *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa akhir di Makassar memiliki nilai r square 0.244.

Kata Kunci: *Sense of Humor*, Penyesuaian Diri, Mahasiswa Akhir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Sense of Humor</i>	10
1. Definisi <i>Sense of Humor</i>	11
2. Fungsi Humor.....	13
3. Aspek-Aspek <i>Sense of Humor</i>	14
4. Jenis-Jenis <i>Sense of Humor</i>	15
B. Penyesuaian Diri.....	16
1. Definisi Penyesuaian Diri.....	16
2. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri.....	18

3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	20
C. Mahasiswa	22
1. Definisi Mahasiswa Akhir	22
D. Kerangka Konsep	23
E. Kerangka Penelitian.....	26
F. Hipotesis	27

BAB 3 METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	28
C. Definisi Variabel	29
1. Definisi Konseptual	29
2. Definisi Operasional.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. <i>Multidimensional Sense of Humor Scale</i>	33
2. Skala Penyesuaian Diri	34
F. Uji Instrument Penelitian	35
1. Uji Validitas.....	35
2. Uji Reliabilitas.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Deskriptif.....	40
2. Uji Asumsi	41
3. Uji Hipotesis	42
H. Prosedur Penelitian.....	43
I. Jadwal Penelitian	46

BAB 4 HASIL & PEMBAHASAN

A. Analisis Demografi Variabel	47
1. Deskriptif <i>Sense of Humor</i> Berdasarkan Usia.....	47
2. Deskriptif <i>Sense of Humor</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	48
3. Deskriptif <i>Sense of Humor</i> Berdasarkan Perguruan Tinggi	49
4. Deskriptif <i>Sense of Humor</i> Berdasarkan Fakultas	49
5. Deskriptif <i>Sense of Humor</i> Berdasarkan Semester	50
6. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Usia	51
7. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Jenis Kelamin	52
8. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Perguruan Tinggi	52
9. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Fakultas	53
10. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Semester	54
B. Hasil Analisis Data	54
1. Analisis Deskriptif Berdasarkan Kategori	54
a. Distribusi Frekuensi Skor <i>Sense of Humor</i> Berdasarkan Kategori	54
b. Distribusi Frekuensi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Kategori	57
C. Analisis Uji Hipotesis	59
D. Pembahasan	61
1. Gambaran Umum <i>Sense of Humor</i> Pada Mahasiswa Akhir	61
2. Gambaran Umum Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Akhir	63
3. Kontribusi <i>Sense of Humor</i> Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Akhir di Makassar	65
E. Limitasi Penelitian	68

BAB 5 KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA.....	72
---------------------	----

DAFTAR TABEL

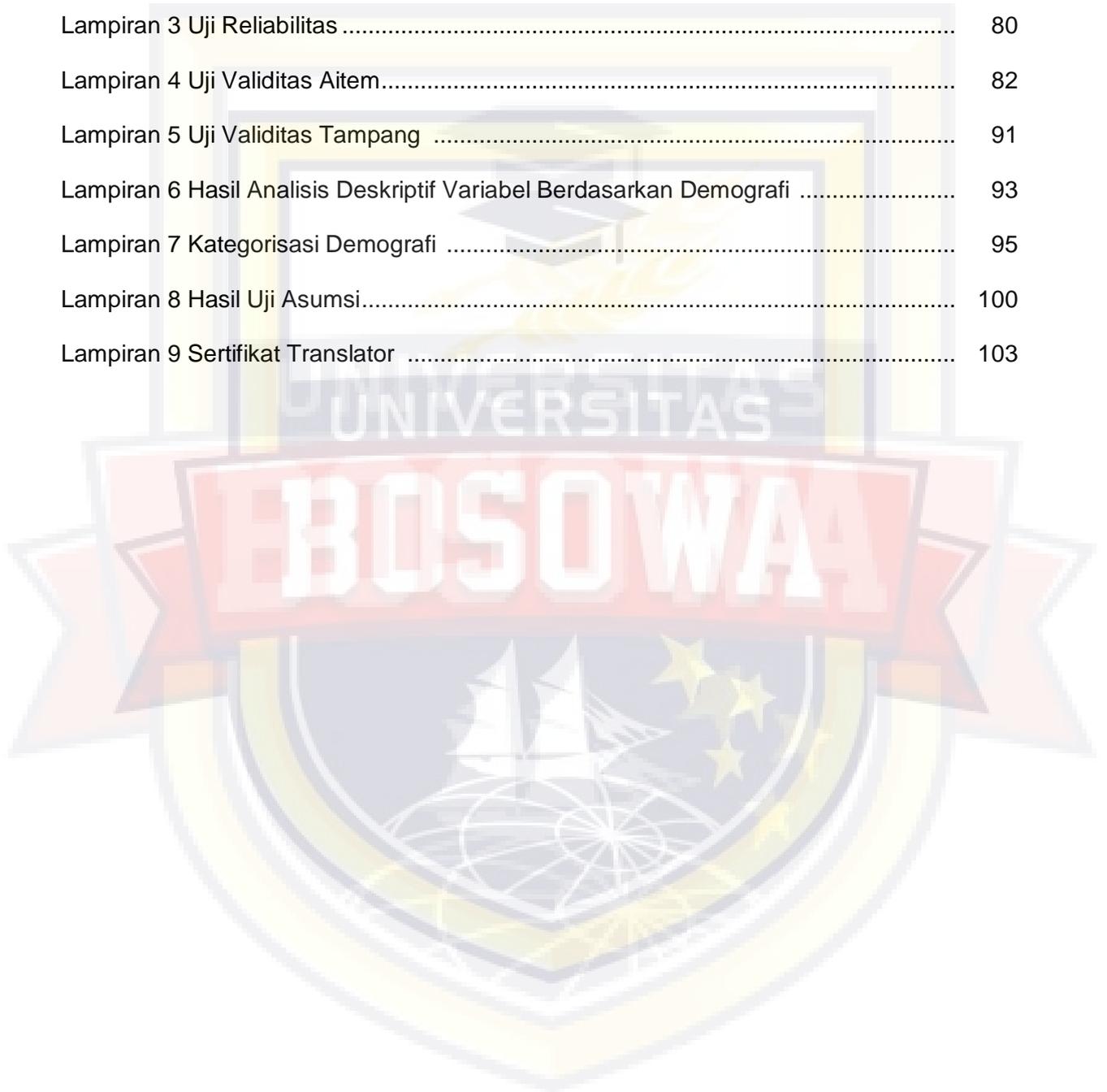
Tabel 3.1. Blue Print <i>Multidimensional Sense of Humor Scale</i>	34
Tabel 3.2. Blue Print Skala Penyesuaian Diri	35
Tabel 3.3. Blue Print <i>Multidimensional Sense of Humor Scale</i> Setelah Uji Validitas	39
Tabel 3.4. Blue Print Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Validitas	40
Tabel 3.5. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	41
Tabel 3.6. Uji Normalitas	42
Tabel 3.7. Uji Linearitas	43
Tabel 3.8. Jadwal Penelitian	47
Tabel 4.1. Norma Kategorisasi	59
Tabel 4.2. Hasil Analisis Deskriptif	59
Tabel 4.3. Hasil Kategori Skor Variabel <i>Sense of Humor</i>	61
Tabel 4.4. Hasil Kategori Skor Variabel Penyesuaian Diri	62
Tabel 4.5. Uji Hipotesis	64
Tabel 4.6. Koefisien Regresi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	40
Gambar 4.1. Diagram <i>Sense of Humor</i> Berdasarkan Usia	50
Gambar 4.2. Diagram <i>Sense of Humor</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Gambar 4.3. Diagram <i>Sense of Humor</i> Berdasarkan Perguruan Tinggi	52
Gambar 4.4. Diagram <i>Sense of Humor</i> Berdasarkan Fakultas	53
Gambar 4.5. Diagram <i>Sense of Humor</i> Berdasarkan Semester	54
Gambar 4.6. Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Usia	55
Gambar 4.7. Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Gambar 4.8. Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Perguruan Tinggi	57
Gambar 4.9. Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Fakultas.....	58
Gambar 4.10. Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Semester	59
Gambar 4.11. Diagram Kategori Skor Variabel <i>Sense of Humor</i>	62
Gambar 4.12. Diagram Kategori Skor Variabel Penyesuaian Diri	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	75
Lampiran 2 Skor Skala Penelitian	78
Lampiran 3 Uji Reliabilitas	80
Lampiran 4 Uji Validitas Aitem.....	82
Lampiran 5 Uji Validitas Tampang	91
Lampiran 6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi	93
Lampiran 7 Kategorisasi Demografi	95
Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi.....	100
Lampiran 9 Sertifikat Translator	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia diharapkan mampu untuk beradaptasi di lingkungan baru. Manusia dan lingkungan merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dimana manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu menjalani hidup sendirian, hal ini disebabkan karena manusia akan selalu berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Manusia juga membutuhkan bantuan orang lain kepadanya dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan proses interaksi sosial untuk menjaga hubungan pertemanan yang baik dan menyenangkan dalam suatu lingkungan agar mendapatkan dukungan sosial dari teman-temannya.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang dapat mempengaruhi salah satunya, sehingga hubungan tersebut menjadi hubungan yang timbal balik antara kedua individu (Walgito, 2017). Dalam interaksi sosial tentu saja terdapat juga dukungan sosial. Hal tersebut termasuk salah satu dukungan emosional yang berupa penghargaan, kepercayaan, perhatian dan bersedia menjadi pendengar terhadap teman sebayanya agar proses penyesuaian diri yang dilakukan dalam lingkungan baru dapat berjalan dengan baik.

Proses perpindahan lingkungan dari sekolah menengah atas (SMA) menuju lingkungan perkuliahan adalah sesuatu yang baru mereka dapatkan apabila dibandingkan dengan pendidikan sebelumnya yang mereka dapatkan. Salah satu yang didapatkan adalah perubahan status dari siswa

menjadi mahasiswa. Dalam kamus bahasa Indonesia mahasiswa dapat diartikan sebagai individu yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi.

Berdasarkan data dari PDDIKTI tahun 2018/2019 tercatat bahwa jumlah mahasiswa aktif secara general berjumlah 7.000 - 29.000 orang. Lingkungan perkuliahan adalah masa dimana mereka mendapatkan sesuatu yang lebih besar dari apa yang sudah mereka dapatkan di sekolah, misalnya lingkungan baru, pertemanan baru, kurikulum pembelajaran yang baru dan proses penyesuaian diri di lingkungan yang baru. Penyesuaian diri sebagai bentuk *adjustment*, merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan di sekitar (Fatimah, 2006).

Pada saat masuk dalam lingkungan perkuliahan, sebagai individu atau mahasiswa yang baru masuk ke dalam dunia itu pasti akan mendapatkan banyak sesuatu yang baru. Salah satu cara agar individu tersebut merasa nyaman dalam suatu lingkungan yang baru maka harus melakukan proses penyesuaian diri. Sebagai individu yang baru dalam lingkungan tersebut harus mengetahui cara yang tepat untuk melakukan proses penyesuaian diri. Salah satu hal yang penting dalam melakukan penyesuaian diri yaitu proses komunikasi yang terkandung humor didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih ada beberapa individu atau mahasiswa akhir yang tidak dapat menyesuaikan dirinya pada lingkungan baru, misalnya dalam penelitian ini adalah lingkungan perkuliahan. Peneliti mendapatkan beberapa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Bosowa yang mengalami kendala dalam proses penyesuaian diri dengan beberapa alasan, misalnya ada yang merasa dirinya sebagai orang yang introvert, ada yang merasa segan atau takut

pada saat berhadapan dengan dosen dan ada juga yang merasa lebih nyaman berinteraksi dengan teman-teman mereka dari daerah yang sama, maka dari itu ada beberapa mahasiswa tingkat akhir yang jarang melakukan penyesuaian diri dengan teman-teman lainnya.

Hasil observasi yang didapat berbeda dengan hasil penelitian Hurlock (1993) menyatakan bahwa ada beberapa kondisi yang diterima secara sosial, yaitu mudah mendapatkan teman, memiliki partisipasi sosial yang tinggi, ditempatkan pada posisi yang seharusnya dan memiliki rasa empati. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thorson & Powell (1997) menyatakan bahwa *sense of humor* berkorelasi positif dengan penyesuaian diri yang baik, selain itu diperoleh korelasi negatif antara *sense of humor* dengan penyesuaian diri yang buruk.

Dari beberapa gejala yang disebutkan sebelumnya, maka bisa diindikasikan bahwa beberapa mahasiswa tingkat akhir memiliki *sense of humor* yang rendah. Hurlock (1993) menyatakan bahwa melalui *sense of humor* yang dimiliki seseorang dapat memperoleh sudut pandang yang lebih baik terhadap diri sendiri. Meskipun tidak menyukai apa yang dilihatnya, dengan *sense of humor* yang dimiliki, mereka dapat melakukan pengembangan, penerimaan diri dan menambah kematangan psikisnya.

Hal yang berbeda didapatkan pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa tingkat akhir di beberapa Universitas yang ada di Makassar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa tingkat akhir di beberapa universitas yang ada di kota Makassar, peneliti dapat mendapatkan hasil bahwa:

“Ketika akan memasuki lingkungan perkuliahan, makasudah seharusnya mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan beberapa cara, salah

satunya dengan menggunakan 'kepekaan humor' dalam proses melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan kampus, dalam hal ini seperti pertemanan baru, lingkungan baru, pola pikir baru dan lain sebagainya agar prosesnya bisa berjalan dengan maksimal."

Disamping itu, ada beberapa yang merasa terkendala dengan proses penyesuaian dirinya dan ada juga yang menceritakan pengalaman dari teman mereka yang mempunyai kendala dengan hal tersebut.

"Ada beberapa mahasiswa yang ketika diajak oleh temannya untuk masuk ke dalam organisasi yang sama, dia tidak mau karena merasa susah dalam beradaptasi seperti berkumpul bersama setelah jam perkuliahan ketika masuk di dalam organisasi tersebut, sampai sekarang ada yang hanya berteman dengan beberapa orang dan ketika berada di kampus dia hanya menyendiri di suatu tempat."

"Mereka ada yang merasa sulit untuk membuka diri karena masuk di dalam lingkungan baru, menemui teman-teman baru yang mempunyai perbedaan dalam strata, perbedaan dalam gaya hidup, perbedaan dalam pola pikir yang sehingga membuat dia merasa enggan untuk menyapa teman-temannya duluan."

"Beberapa dari mereka merasa bahwa proses penyesuaian diri yang dilakukan dan diselipkan humor di dalamnya, akan menjadikan proses adaptasi tersebut berjalan dengan lebih maksimal."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa mahasiswa tingkat akhir di beberapa universitas mempunyai kendala dalam proses penyesuaian dirinya terhadap lingkungan dan teman-teman barunya. Hasanat & Subandi (1998) mengatakan bahwa humor dinilai dapat menimbulkan energi positif karena sebuah humor menjadikan seseorang dapat tersenyum atau tertawa dan memunculkan ekspresi wajah positif.

Seseorang yang sudah lama berada dalam suatu lingkungan seharusnya akan terbiasa dengan aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya. Melalui interaksi yang terjadi sudah berlangsung

dengan waktu yang lama, maka akan membuat seseorang lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Tetapi pada saat seseorang diharuskan masuk kedalam lingkungan yang baru, maka akan timbul masalah sendiri bagi seseorang tersebut. Begitu juga ketika seseorang masuk kedalam lingkungan perkuliahan.

Dalam lingkungan perkuliahan sudah menjadi kewajaran ketika terjadi pertemanan berbeda-beda kelompok karena dari awal sudah dihadapkan dengan berbagai macam kelompok pertemanan berdasarkan lingkungan tersebut. Dalam lingkungan perkuliahan mereka juga akan melihat kelompok pertemanan berdasarkan fakultas, berdasarkan kelas, berdasarkan organisasi yang dimasuki dan lain sebagainya. Untuk mahasiswa baru yang menghadapi hal tersebut akan memilih kelompok pertemanan apa yang sesuai dengan dia dan saat itu proses penyesuaian diri dengan “kepekaan humor” didalamnya akan terus berlanjut dengan sampai dia menyelesaikan perkuliahannya, Tetapi dalam waktu yang bersamaan dalam proses penyesuaian diri tersebut, ada beberapa orang yang terkendala dengan hal tersebut sehingga membuat dirinya menjadi berpikir tidak diterima dalam lingkungannya.

Terdapat empat jenis dasar hubungan antara individu dengan lingkungannya, yaitu individu dapat bertentangan dengan lingkungan, individu dapat menggunakan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi (ikut serta) dalam lingkungannya dan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Gerungan, 2010). Menyesuaikan diri bisa kita artikan dalam bentuk yang luas dan dapat berarti berusaha mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan yang didapatkan tetapi juga mengubah

keadaan lingkungan sesuai dengan keadaan diri. Salah satu karakteristik kepribadian yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah kepekaan humor (*sense of humor*).

Kepekaan humor adalah kemampuan untuk mengubah cara pandang terhadap sesuatu yang negatif menjadi dari sudut pandang dari kelucuan untuk mengurangi rasa cemas dan tidak berguna (Utomo, 2009). Individu yang memiliki tingkat kepekaan humor yang tinggi akan mengubah stimulus-stimulus yang negatif berubah menjadi situasi yang bisa membuat individu merasa tenang dan menyenangkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Hidayah (2012) menyatakan bahwa kepekaan humor individu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap depresi pada individu, semakin tinggi kepekaan humor yang dimiliki individu maka semakin rendah depresi yang didapatkan individu.

Mahasiswa yang sudah lama dan sudah melewati waktu yang panjang dalam dunia perkuliahan, seharusnya mereka sudah bisa melewati proses penyesuaian diri dengan maksimal. Tetapi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ternyata masih ada mahasiswa sudah lama berada dalam dunia perkuliahan namun tidak melewati proses tersebut dengan baik. *Sense of humor* merupakan sebuah kemampuan individu atau seseorang dalam melihat suatu sisi yang berbeda, yang lebih ringan dan lebih lucu dalam kehidupannya (Irwin, Sheffield, & Thompson, 2010).

Proses penyesuaian diri yang dilakukan dengan adanya humor didalamnya akan menjadi lebih baik, berbeda ketika proses penyesuaian diri tersebut lebih didapatkan situasi atau kondisi yang menegangkan. Misalnya seperti yang kita lewati sebagai mahasiswa baru pasti akan mengalami

namanya proses penyesuaian diri dengan orang-orang baru, seperti proses pengenalan dan pendekatan dengan senior-senior mereka yang ada diperguruan. Dalam hasil penelitian Miller (2004) menyatakan bahwa untuk menggunakan humor, seseorang harus memiliki *sense of humor*, karena tanpa adanya *sense of humor* maka kejadian seperti apapun tidak akan meninggalkan kesan lucu.

Dari penjelasan di atas, peneliti telah memaparkan keterkaitan antara *sense of humor* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada bagaimana individu atau sebagai mahasiswa bisa melakukan proses penyesuaian diri di tempat baru atau dalam penelitian ini adalah lingkungan perkuliahan dengan menggunakan kepekaan humor sebagai salah satu pendekatan yang digunakan. Kepekaan humor yang dimaksud peneliti adalah bagaimana cara individu atau mahasiswa bisa membuat situasi didalam lingkungan yang baru dia dapatkan menjadi menyenangkan buat individu tersebut agar proses penyesuaian diri yang dilakukan bisa berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat mengenai pengaruh *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat akhir di kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yakni “Apakah ada pengaruh *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat akhir di Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu “untuk mengetahui apakah ada pengaruh *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat akhir di Makassar”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah bagi kemajuan perkembangan ilmu psikologi, khususnya dibidang psikologi sosial.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan peran *sense of humor* terhadap penyesuaian diri individu di lingkungan baru dalam hal ini yaitu mahasiswa di lingkungan perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa bahwa *sense of humor* bisa dilakukan dalam proses penyesuaian diri, terutama dalam lingkungan baru.
- b. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa *sense of humor* menjadi salah satu hal yang penting dalam proses penyesuaian diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Sense of Humor*

1. *Definisi Sense of Humor*

Ketika seseorang akan memasuki lingkungan baru mereka pasti mempunyai cara masing-masing dalam proses menyesuaikan diri karena didalam lingkungan tersebut. Hal itu adalah hal yang tidak bisa kita hindari karena terdapat banyak kepribadian dalam lingkungan baru dan tentunya orang-orang berbeda dalam menanggapi sesuatu. Karena hal tersebut, makanya proses penyesuaian diri buat beberapa orang akan mengalami hambatan atau keterlambatan, tetapi sudah pasti juga bahwa banyak yang tetap lancar dalam prosesnya. Salah satu hal dari perbedaan-perbedaan tersebut yang dapat membuat proses penyesuaian diri menjadi baik adalah adanya humor dalam lingkungan tersebut.

Marten (Fitriani& Hidayah, 2012) menyatakan bahwa humor adalah reaksi emosi seseorang ketika sesuatu kejadian tidak sesuai dengan yang diharapkan, reaksi yang dihasilkan oleh emosi tersebut membuat seseorang menjadi lebih senang dan bahagia. Freud (Hasanat & Subandi, 1998) memandang humor sebagai proses pertahanan diri yang tertinggi, yang artinya humor dapat membantu seseorang untuk menghindari hal-hal yang dapat memunculkan emosi-emosi negatif.

Sultanoff (1997) menyatakan bahwa humor membantu seseorang dalam menyesuaikan sistem kepercayaan dengan cara membuat pikiran lebih realistis pada "dunia yang tidak adil" sehingga seseorang yang

merasa humor dapat membantunya mengembangkan memahami diri dan memandang dirinya secara realistis.

Selain itu juga, dengan humor seseorang dapat dengan baik menyikapi situasi-situasi yang kurang menyenangkan seperti stresor di lingkungan baru. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sherman (1988) dan Kane, Suls & Tedech (1977) yang menyatakan bahwa humor merupakan fasilitas dalam interaksi sosial, sehingga dari humor seseorang mampu membangun hubungan kedekatan dengan orang lain termasuk dalam hal ini memperkenalkan teman, membangun hubungan dan keintiman dengan orang lain serta dapat menghindari perasaan atau hal negatif dalam pertemanan dengan orang lain.

Respon yang ditimbulkan dari humor adalah tertawa dan dengan tertawa dapat membuat tubuh dan pikiran menjadi lebih damai. Namun, Miller (2004) mengungkapkan bahwa pada saat seseorang menggunakan humor maka dia harus memiliki *sense of humor* karena tanpa adanya *sense of humor* maka kejadian apapun tidak akan meninggalkan kesan yang lucu.

Setiap orang tentunya memiliki kepribadian yang berbeda-beda, maka dari itu setiap orang juga mempunyai *sense of humor* yang berbeda-beda. Terkadang kita melihat sesuatu yang dapat membuat kita tertawa tetapi buat orang lain tidak, dan juga sebaliknya. Thorson & Powell (1997) menyatakan bahwa *sense of humor* merupakan multidimensi dan termasuk didalamnya yaitu kemampuan untuk membuat sesuatu humor, mengenali humor, mengapresiasi humor, menggunakan humor sebagai *coping stress* dan untuk mencapai tujuan

sosial. Maka dari itu *sense of humor* mempunyai peran pada seseorang untuk menerima dan diterima secara sosial oleh lingkungan pertemanannya.

Dalam prosesnya ketika seseorang akan memasuki lingkungan yang baru, pasti akan merasakan *insecure*, merasa tidak percaya diri, merasa cemas dll. Akan tetapi ketika seseorang memiliki *sense of humor* maka sepanjang proses penyesuaian diri tersebut akan jadi lebih baik. O'Connell (Martin & Lefcourt, 1983) menyatakan bahwa *sense of humor* adalah kemampuan untuk mengubah cara kerja kognitif secara cepat pada kerangka berpikir.

Sense of humor dapat mengubah sudut pandang seseorang, mengubah sesuatu hal yang dianggap negatif menjadi lebih positif. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *sense of humor* merupakan kepekaan seseorang untuk merasakan humor serta kemampuan untuk menghargai dan mengekspresikan humor sehingga dapat memudahkan dalam menghadapi segala bentuk permasalahan dalam hidup.

Dalam penelitian Thorson & Powell (1993) dikatakan bahwa *sense of humor* bersifat multidimensional, oleh sebab itu maka isi dari elemen-elemen tersebut harus terdiri dari:

1. *Humor Production*, hal ini berupa kemampuan seseorang menjadi humoris, membuat lelucon, mengidentifikasi hal yang lucu dalam sebuah situasi, mengkreasikan dan menghubungkan situasi tersebut dengan cara-cara yang menyenangkan.

2. *Sense of Playfulness*, adalah kemampuan seseorang untuk selalu berada dalam kondisi yang senantiasa baik, menyenangkan, selalu dalam kondisi *good mood*.
3. Kemampuan menggunakan *Social Uses of Humor*, meredakan situasi yang canggung atau tegang dan meningkatkan solidaritas dalam kelompok.
4. *Personal Recognition of Humor*, adalah penggunaan humor dalam melihat hidup dan melihat diri sendiri sebagai orang yang menyenangkan.
5. *Appreciation of Humor*, apresiasi terhadap orang-orang yang humoris dan situasi yang penuh humor.
6. Penggunaan humor sebagai mekanisme dalam beradaptasi, yaitu kemampuan mengatasi situasi yang sulit dengan menggunakan humor.

2. Fungsi Humor

Sujoko (Rahmanadji, 2007) menyebutkan bahwa humor mempunyai beberapa fungsi, seperti:

- a. Menyampaikan segala keinginan dan segala tujuan atau gagasan dan pesan.
- b. Menyadarkan bahwa sebagai individu tidak selalu benar.
- c. Membuat seseorang untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
- d. Menghibur diri sendiri dan orang lain.
- e. Membuat pikiran lebih lancar.

- f. Menyadarkan orang lain dan diri sendiri untuk lebih toleran terhadap sesuatu.
- g. Membuat individu lebih memahami soal pelik.

3. Aspek-aspek *Sense of Humor*

Thorson & Powell (1997) menyatakan bahwa *sense of humor* mempunyai empat aspek, yaitu:

a. *Humor Production* (Kemampuan Menghasilkan Humor)

Dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menemukan gagasan atau ide dalam menciptakan materi-materi humor atau hal-hal yang bersifat lucu.

b. *Humor Appreciation* (Apresiasi Terhadap Humor)

Penghargaan seseorang terhadap humor atau segala sesuatu hal yang bersifat lucu.

c. *Coping Humor* (Kemampuan Mengatasi Dengan Humor)

Salah satu hal yang dapat membuat seseorang menghadapi kesulitan atau masalah yaitu dengan humor. Kemampuan humor merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk mengatasi krisis hidup, sebagai perlindungan terhadap suatu perubahan dan ketidakpastian selain itu. Humor juga berfungsi sebagai pencegah dalam diri yang dilakukan seseorang untuk menjaga dirinya dari masalah-masalah yang ada. Suatu cara menghindarkan diri dari masalah dan memandang masalah dari sudut pandang yang berbeda.

d. *Attitude Toward Humor* (Sikap Terhadap Humor)

Suatu perilaku atau perasaan terhadap sesuatu lelucon atau humor yang tampak dalam perasaan senang, menerima atau setuju, baik itu positif maupun negatif.

4. Jenis-jenis *Sense of Humor*

Rahmanadji (2007) menyatakan bahwa humor terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Humor personal yaitu kecenderungan untuk menertawai diri sendiri apabila kita melihat sesuatu yang menggelitik kita untuk tertawa.
- b. Humor pergaulan yaitu humor yang muncul dalam percakapan, pidato, senda gurau.
- c. Humor dalam kesenian. Humor dalam kesenian dibagi lagi menjadi beberapa, misalnya humor lawakan seperti melawak di panggung, tarian humor dan pantomim. Humor grafis seperti kartun, karikatur dan patung. Serta humor literatur seperti cerpen lucu, esai satir, sajak jenaka dan semacamnya.

B. Penyesuaian Diri

1. Definisi Penyesuaian Diri

Pada saat proses pengalihan dari SMA ke dunia perkuliahan dan proses dari semester awal ke semester-semester selanjutnya, kita mendapatkan banyak hal-hal yang baru seperti teman-teman baru, lingkungan baru dan cara pandang baru. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak hanya dituntut sebagai makhluk individual, tetapi juga sebagai makhluk sosial. Alwisol (Fudyartanta, 2012) menyebutkan bahwa dalam hierarki kebutuhan manusia terdapat lima macam kebutuhan manusia, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Pada lima kebutuhan manusia tersebut terdapat kebutuhan sosial yang harus dicapai dengan cara berinteraksi dan pada proses tersebut

harus dituntut untuk melakukan penyesuaian diri dan pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya. Schneiders (1960) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi atau kenyataan untuk mencapai sesuatu yang dituju. Akhir dari usaha tersebut menjadi tujuan untuk menyeleraskan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan.

Penyesuaian diri merupakan suatu kondisi psikologis yang luas dan melibatkan proses penerimaan diri terhadap sesuatu dari dalam diri maupun dari lingkungan luar. Schneiders (1960) menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu: penyesuaian diri sebagai adaptasi, sebagai bentuk konformitas dan sebagai usaha penguasaan. Tiga sudut pandang tersebut punya makna yang sama untuk penyesuaian diri, akan tetapi punya istilah dan setiap konsep mempunyai penekanan yang berbeda-beda (Ali & Asrori, 2012).

Semiun (2006) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri adalah proses respon mental dan tingkah laku yang mengakibatkan seseorang berusaha menanggulangi kebutuhan, frustrasi dan konflik batin serta menyamakan tuntutan batin dengan tuntutan yang ada pada dirinya. Penyesuaian diri mempunyai ciri-ciri yaitu adanya alasan untuk memunculkan perilaku, ada hambatan dalam lingkungan baru, respon berbeda yang muncul pada masing-masing individu dan berakhir dengan menemukan pemecahan.

Poerwadarminta (2006) menyatakan bahwa proses penyesuaian diri adalah perbuatan yang dilakukan seseorang dalam menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang ada di lingkungannya, proses tersebut bergantung pada jenis kelamin mereka, baik laki-laki maupun

perempuan mempunyai perannya masing-masing. Ketika proses penyesuaian diri berhasil dilakukan, maka kondisi mental yang didapatkan oleh seseorang menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan Hurlock (1993) yang menyatakan bahwa keberhasilan yang dicapai dalam proses penyesuaian diri akan membawa seseorang pada kondisi mental yang baik, dalam artian seseorang mampu menyelesaikan atau memecahkan masalahnya dengan realistis, dapat mengerti secara objektif kekurangan orang lain yang bekerja sama dengan dirinya dan menerima dengan baik sesuatu yang tidak dapat dihindarkan.

Dalam prosesnya, sifat penyesuaian diri ini adalah berubah-ubah atau tidak mutlak karena kondisi dan situasi yang didapatkan berbeda-beda. Hall (Handayani, 1996) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri adalah proses yang terus-menerus berlangsung dan berubah ketika berkaitan dengan interaksi individu dengan orang lain, peristiwa-peristiwa yang dialami dan sesuatu atau seseorang yang mempengaruhi kehidupannya seperti teman-teman, keluarga, secara fisik berkembang dan perkembangan dalam lingkungannya. Hal-hal tersebut akan secara berkesinambungan mengalami perubahan selama rentang kehidupan.

2. Faktor-faktor Penyesuaian Diri

Schneiders (1960) mengungkapkan bahwa dalam penyesuaian diri terdapat beberapa faktor. Beberapa faktor ini yang mempengaruhi proses penyesuaian sosial, yaitu:

a. Keadaan Fisik

Keadaan fisik mempengaruhi penyesuaian diri seseorang, misalnya seperti ketika seseorang yang mengalami cacat fisik atau penyakit tertentu akan menjadi sebab terjadinya hambatan-

hambatan sosial. Normalnya seseorang dengan keadaan fisik yang normal akan lebih memudahkan proses tersebut. Matches dan Kahn (Hurlock, 1993) menyatakan bahwa dalam interaksi sosial penampilan fisik yang menarik merupakan nilai lebih yang menguntungkan dan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh berbagai hasil yang menyenangkan. Salah satu keuntungan yang dia dapatkan adalah orangnya mudah berteman. Orang-orang dengan penampilan yang lebih menarik biasanya lebih mudah diterima dalam pertemanan dan dinilai lebih baik oleh orang lain karena banyak hal positif yang mereka sebarkan dalam lingkungannya.

b. Tingkat Pendidikan dan Intelegensi

Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan dan intelegensi tinggi, cenderung dapat melakukan komunikasi dengan baik dan seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi dengan baik, biasanya diikuti dengan tingkat pendidikan yang ditempuh dan intelegensi yang tinggi. Intelegensi adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

c. Keadaan Psikologis

Seseorang dengan keadaan psikologis yang sehat dan matang akan dapat menyatukan tuntutan-tuntutan internal dengan tuntutan-tuntutan yang berasal dari lingkungan. Bukan itu saja, seseorang tersebut akan berusaha untuk memenuhi tuntutan tersebut.

d. Keadaan Lingkungan

Dalam keadaan lingkungan yang ramah, damai dan memberikan rasa perlindungan kepada anggota masyarakat

merupakan lingkungan yang akan membuat proses penyesuaian diri lebih lancar. Misalnya ketika seseorang masuk kedalam lingkungan yang baru dan orang-orang dalam lingkungan tersebut menerima orang baru dengan baik, maka proses menyesuaikan dirinya akan lebih lancar.

e. **Tingkat Religiusitas dan Kebudayaan**

Dalam pembentukan tingkah laku manusia secara langsung atau tidak langsung kebudayaan tentu saja mempengaruhinya, tetapi kebudayaan akan memudahkan atau bahkan malah menyulitkan penyesuaian seseorang tergantung cara kita dalam eksekusinya. Seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan budaya yang telah ditentukan akan lebih mudah untuk melakukan proses penyesuaian diri. Sedangkan dengan agama adalah sebagai sarana untuk mengatasi konflik, rasa frustrasi dan tekanan-tekanan psikis yang akan memberi rasa aman buat seseorang dalam prosesnya.

3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Scheiders (1960) menyatakan bahwa dalam penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu:

a. *Adaptation* (Adaptasi)

Dalam penyesuaian diri kemampuan seseorang dalam beradaptasi adalah menjadi salah satu hal yang penting dilakukan. Penyesuaian diri yang dimaksudkan dalam hal ini bukan dari segi psikologis tetapi dipandang dari segi fisik, misalnya seperti yang sering dirasakan di Indonesia khususnya di Makassar yaitu cuaca

yang berubah-ubah, sehingga kita harus membuat tubuh kita beradaptasi dengan situasi tersebut agar kita tidak terkena penyakit.

Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik berarti dia memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya.

b. *Conformity* (Kecocokan)

Penafsiran *conformity* dalam hal ini yaitu seseorang yang bisa dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang baik apabila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya akan merasakan kenyamanan untuk berhubungan dengan individu yang lain dalam lingkungan sosialnya karena adanya kesamaan antara tuntutan dari luar dan kemampuan dari dalam diri individu tersebut.

c. *Mastery* (Penguasaan)

Ketika seseorang masuk ke dalam lingkungan yang baru pasti akan dihadapkan dengan masalah-masalah baru juga, maka dari itu seseorang harus mempunyai rencana untuk memecahkan masalah tersebut. Seseorang yang melakukan penyesuaian diri yang baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengatur respon-respon diri sehingga dapat menanggapi segala masalah dengan efisien.

d. *Individual Variation* (Perbedaan Individu)

Setiap individu sudah pasti mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka dari itu perilaku juga akan berbeda. Sehingga respon-respon yang ditimbulkan oleh individu terhadap penanganan masalah akan berbeda-beda pula dan mengakibatkan tidak semua individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan yang sama walaupun mempunyai latar belakang yang sama.

C. Mahasiswa

1. Definisi Mahasiswa Akhir

Mahasiswa menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 dalam bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 15 adalah peserta didik pada jenjang terakhir pendidikan tinggi dan dalam ayat 2 dijelaskan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi dan program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Indonesia.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mengambil mahasiswa akhir sebagai responden. Karakteristik mahasiswa yang bisa dikatakan sebagai mahasiswa akhir adalah mahasiswa yang sudah melewati semester 7 keatas dan sudah melewati proses Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dimana jika mahasiswa baru, memiliki kondisi yang pada umumnya akan memulai proses penyesuaian dirinya ketika masuk dalam lingkungan kampus dan menemui teman-teman baru, itu adalah tahap yang wajar yang akan mahasiswa baru dapatkan. Sedangkan mahasiswa akhir sudah melewati beberapa semester dan seharusnya sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan dan teman-teman kampusnya.

D. Kerangka Konsep

Pada kerangka konsep ini dijelaskan bahwa dalam lingkungan perkuliahan ada beberapa mahasiswa akhir yang mengalami keterlambatan dalam proses penyesuaian diri, ada juga yang mengalami kesusahan dalam proses penyesuaian diri sampai segan untuk bertemu dengan dosennya. Hal

tersebut berkaitan dengan *sense of humor*, ketika seseorang mempunyai *sense of humor* dan mampu menghasilkan humor, mampu mengapresiasi humor dalam bentuk menanggapi seseorang ketika sedang berinteraksi, mampu mengatasi masalah dengan humor dan bersikap terhadap humor dalam proses adaptasi di lingkungan perkuliahan, maka akan tercapai proses penyesuaian diri yang lebih baik.

Schneiders (1960) mengemukakan bahwa ada tujuh aspek mengenai karakteristik penyesuaian diri, yaitu tidak emosional yang berlebihan, tidak menunjukkan mekanisme psikologi yang berlebihan, terdapat perasaan frustrasi pribadi, pertimbangan rasional dan pengarahan diri, kemampuan untuk belajar pemanfaatan pengalaman dan sikap-sikap yang realitas dan objektif. Terdapat poin kemampuan belajar karena ketika seseorang masuk ke dalam lingkungan baru khususnya lingkungan perkuliahan, maka akan mendapatkan tekanan-tekanan baru pula dalam hidupnya. Pada saat mendapatkan cara yang tepat, maka dapat memanfaatkan pengalaman tersebut ketika akan masuk ke dalam lingkungan yang baru lagi.

Dalam proses penyesuaian diri tersebut, seseorang yang melakukannya pasti sudah bisa berpikir secara rasional. Maksudnya adalah ketika seseorang sedang melakukan penyesuaian diri di lingkungan tersebut, dia sudah tau harus melakukan apa, sudah tau apa yang bisa dilakukan dan yang tidak bisa dilakukan, apa yang bisa diterima buat orang-orang baru dan apa yang tidak bisa diterima oleh orang-orang dan sebagainya. Schneiders (1960) menyatakan bahwa ada beberapa aspek mencapai penyesuaian diri yang baik, yaitu matang dalam hal memberi respon, ada minat yang disimpan buat orang lain dan adaptabilitas.

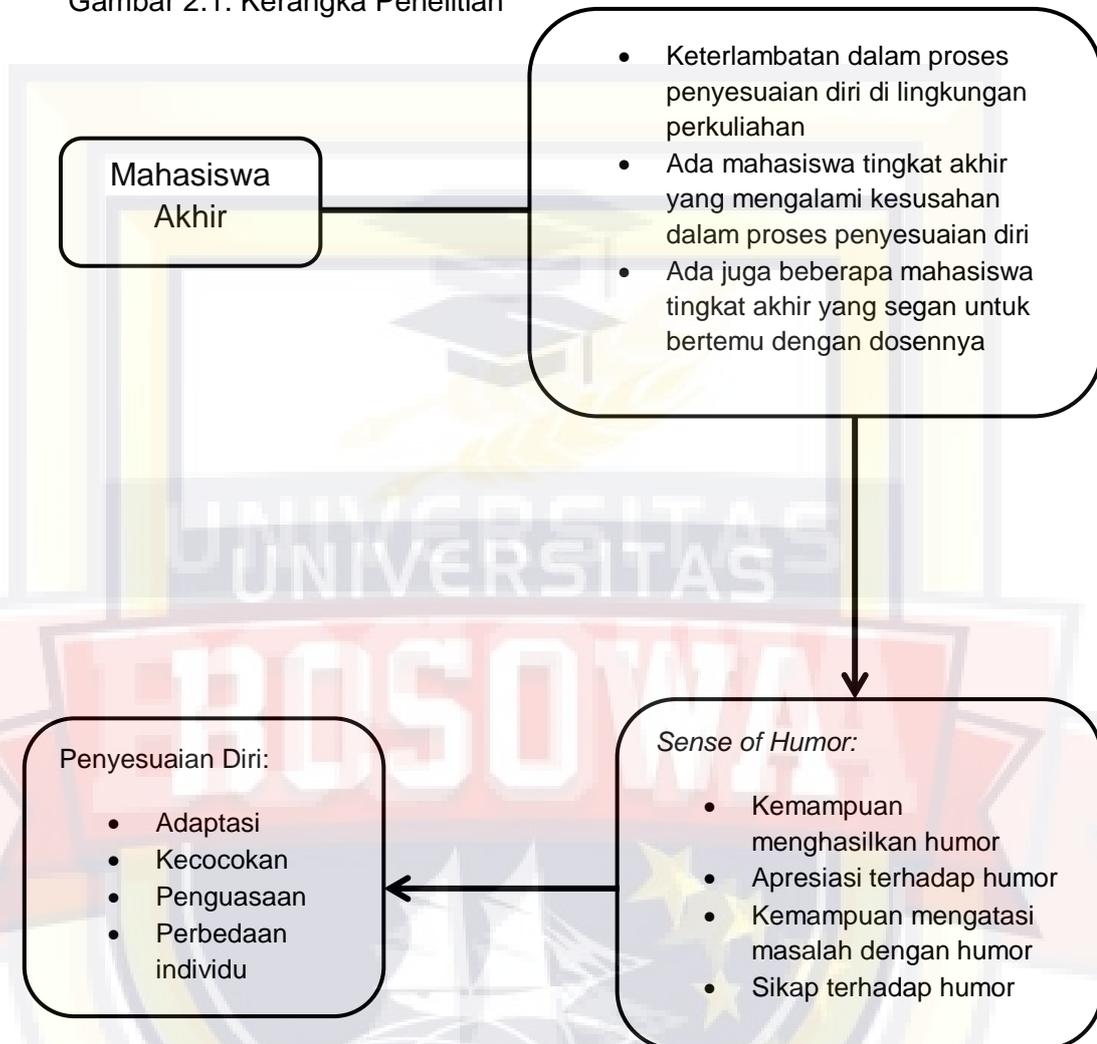
Davidoff (Fatimah, 2006) mengatakan bahwa penyesuaian diri dengan sebutan *adjustment*, yakni merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Dalam suatu lingkungan terdapat banyak kepribadian dengan perbedaan karakter, maka dari itu salah satu hal yang diperlukan dalam situasi tersebut adalah humor.

Nezu, Nezu & Blisset (1999) menyatakan tentang afiliatif humor, yaitu tentang bentuk interpersonal humor yang melibatkan penggunaan humor, seperti menceritakan lelucon, mengatakan hal-hal lucu atau olok-olok cerdas untuk membuat orang lain nyaman, menghibur orang lain dan untuk meningkatkan hubungan. Ketika seseorang terlibat dalam suatu interaksi di lingkungannya, dia harus menjadi orang yang aktif memberikan respon dalam percakapan tersebut untuk mencapai penyesuaian diri yang baik. Maka dari itu, seseorang harus memiliki *sense of humor*. Hasil penelitian Miller (2004) menyatakan bahwa untuk menggunakan humor, seseorang harus memiliki *sense of humor*, karena tanpa adanya *sense of humor* maka kejadian seperti apapun tidak akan meninggalkan kesan lucu.

Martin (2007) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai *sense of humor* dan dapat memanfaatkan ketika berinteraksi dengan orang yang baru dikenalnya, maka akan menghasilkan penilaian positif dari orang lain dan akan menganggap orang lain tersebut menilai dirinya memiliki kepribadian positif. Pada saat seseorang melakukan komunikasi interpersonal menggunakan *sense of humor* dapat mempengaruhi untuk mengurangi risiko terjadinya permusuhan atau rasa dendam antara individu. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana proses penyesuaian diri mahasiswa akhir sehingga dapat mengalami keterlambatan dan kesusahan dalam proses penyesuaian diri tersebut.

E. Kerangka Penelitian

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian



KETERANGAN:

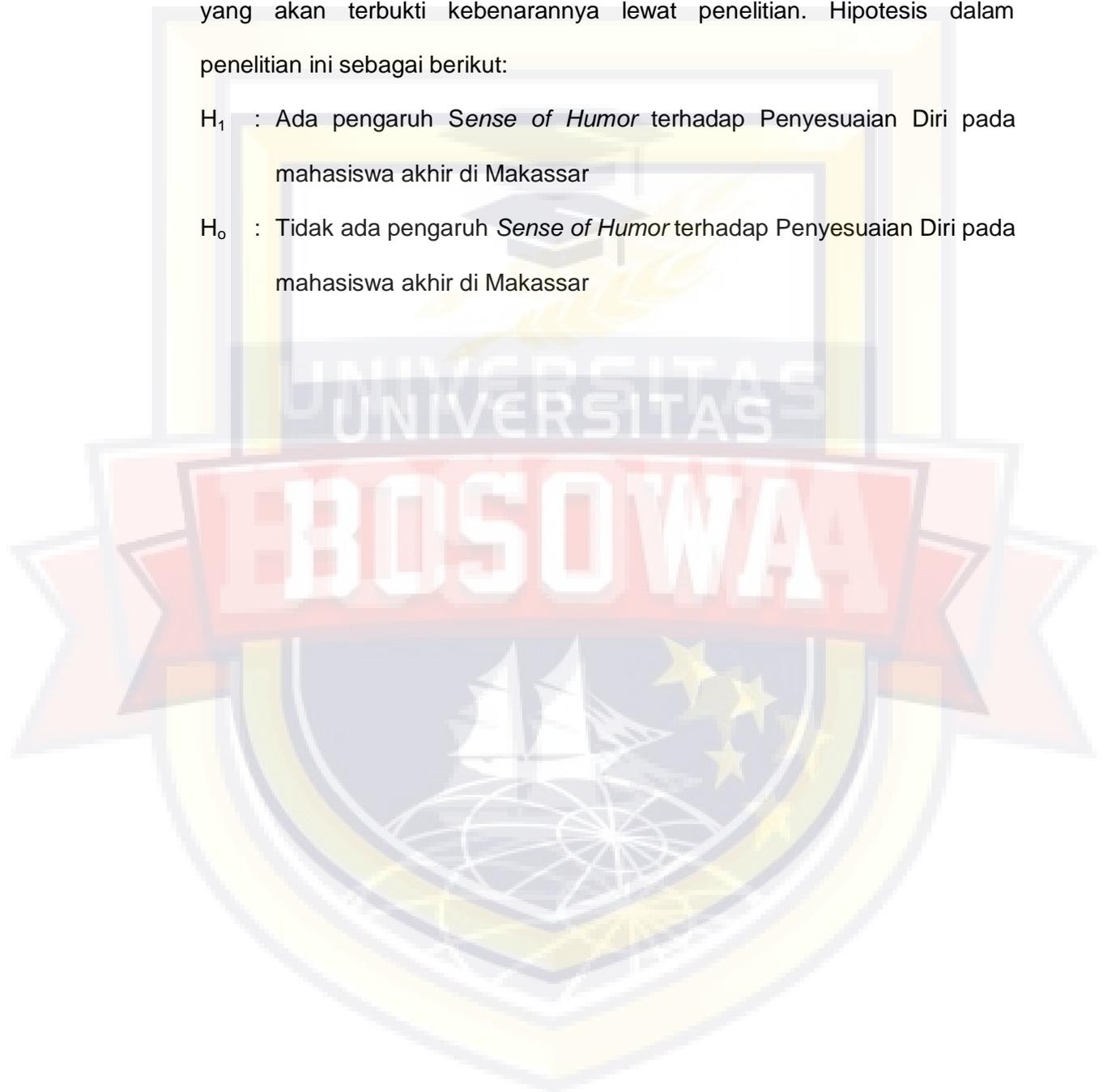
→ = Ada pengaruh

F. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2013) mendefinisikan hipotesis sebagai dugaan sementara yang akan terbukti kebenarannya lewat penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh *Sense of Humor* terhadap Penyesuaian Diri pada mahasiswa akhir di Makassar

H_0 : Tidak ada pengaruh *Sense of Humor* terhadap Penyesuaian Diri pada mahasiswa akhir di Makassar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang data diperoleh dari hasil penelitian adalah berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2014).

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa variabel penelitian sebagai sesuatu yang bervariasi yang ditetapkan peneliti untuk diteliti agar mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dan dapat menyimpulkan sesuatu dari informasi tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi sesuatu atas timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Independen: *Sense of Humor*

Variabel Dependen: Penyesuaian Diri



C. Definisi Variabel

1. Definisi Konseptual

a. *Sense of Humor*

Thorson & Powell (1997) mendefinisikan bahwa *sense of humor* merupakan multidimensi dan termasuk didalamnya yaitu kemampuan untuk membuat humor, mengenali humor, mengapresiasi humor, menggunakan humor sebagai *coping stress* dan untuk mencapai tujuan sosial.

b. Penyesuaian Diri

Schneiders (1960) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi atau kenyataan untuk mencapai sesuatu yang dituju.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi terkait variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut (Azwar, 1998). Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini yaitu:

a. *Sense of Humor*

Sense of Humor dalam penelitian ini didefinisikan untuk melihat sejauh mana mahasiswa akhir di Makassar dapat membuat dan menerima humor, atau dapat dikatakan bahwa bagaimana perilaku sebagai mahasiswa akhir dalam membuat situasi yang menyenangkan dalam lingkungan pertemanan maupun lingkungan perkuliahan. Selain itu, *sense of humor* juga dapat membantu seseorang untuk melakukan *coping stress*. Misalnya pada saat

mahasiswa akhir mendapatkan banyak tugas dalam perkuliahan, untuk mendapatkan hasil yang baik seseorang harus bisa menyeimbangkan emosi negatif yang bisa mempengaruhi proses kerja yang akan berdampak pada hasil yang dikerjakan dengan cara mengatasi atau meminimalisir situasi yang penuh dengan tekanan.

Adapun aspek-aspek dari *sense of humor* mempunyai 4 komponen yaitu *humor production* yang ditandai dengan ide-ide atau gagasan dari seseorang untuk humor, *humor appreciation* yang ditandai dengan bagaimana seseorang lebih tau cara menghargai *sense of humor*, *coping humor* yang ditandai perilaku seseorang untuk mengalihkan perhatian orang tersebut, dan *attitude toward humor* yang ditandai dengan bagaimana seseorang dapat menerima humor apapun yang diberikan.

b. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana proses penyesuaian diri yang telah dilakukan mahasiswa akhir, dimulai pada saat memasuki lingkungan pertemanan dan lingkungan perkuliahan hingga pada tahap semester akhir. Adapun aspek-aspek dari penyesuaian diri terbagi atas 4 yaitu adaptasi (*adaptation*), kecocokan (*conformity*), penguasaan (*mastery*) dan perbedaan individu (*individual variation*).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akhir di kota Makassar yang merupakan mahasiswa dari beberapa universitas, yaitu: Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri dan Universitas Muhammadiyah. Berdasarkan data yang telah didapatkan dari PDDIKTI ditahun 2018/2019, jumlah mahasiswa aktif yang terdaftar dalam masing-masing Universitas berjumlah sebanyak 7.000–29.000 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Azwar (2017) menyatakan bahwa setiap bagian dari populasi adalah sampel, terlepas dari bagian itu memiliki karakteristik populasi secara lengkap atau tidak. Dalam hal ini, sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik itu sifat kodrat maupun sifat khusus (Hadi, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif yang terdaftar di perguruan tinggi
2. Mahasiswa semester akhir (semester 7 keatas)

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan tabel *krejcie* taraf kesalahan 5% adalah sebanyak 349 sampel, sehingga peneliti membulatkan menjadi 400 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber. Proses pengumpulan data pada umumnya dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan penyebaran skala. Skala merupakan sebuah *instrument* yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan dilakukan penyebaran skala dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Pernyataan didalamnya bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penyebaran skala. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, dimana responden diminta untuk memilih satu jawaban dari empat sampai lima pilihan jawaban yang tersedia. Skala ini digunakan pada kedua variabel penelitian, dan skala ini juga bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Dalam skala tersebut terdapat beberapa respon jawaban yang akan dipilih salah satunya oleh responden, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun skor dalam skala tersebut terbagi menjadi dua, *favorable* memiliki rentang nilai 1-5 dan sebaliknya *unfavorable* memiliki rentang nilai 5-1. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, skala *sense of humor* dan skala penyesuaian diri.

1. *Multidimensional Sense of Humor Scale (MSHS)*

Dalam penelitian ini akan menggunakan skala *sense of humor* yang akan diadaptasi dari teori yang digunakan. Skala *sense of humor* diukur menggunakan empat aspek *sense of humor* yang dikemukakan oleh Thorson & Powell (1997) dengan kriteria 18 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*, sehingga jumlah aitem yang digunakan sebanyak 24 aitem. Thorson & Powell (1993) melaporkan tingkat validitas sebesar 0,321 dan reliabilitas *alpha cronbach* skala ini yaitu sebesar 0,92, cenderung stabil dan netral secara gender dan tingkatan usia.

Tabel 3.1. Blue Print *Multidimensional Sense of Humor Scale*

No.	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Humor production</i>	1,2,3	12	4
		4,5,6	13	4
2.	<i>Humor appreciation</i>	7,8,9	15	3
		10,11	16	3
3.	<i>Coping humor</i>	14,17	20	3
		18,19	22	3
4.	<i>Attitude toward humor</i>	21,23,24	-	3
Jumlah		18	6	24

2. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri digunakan untuk mengukur tingkat penyesuaian diri mahasiswa dan diukur menggunakan empat aspek penyesuaian diri (Schneiders, 1960). Skala penyesuaian diri ini akan dibuat oleh peneliti itu sendiri berdasarkan teori yang digunakan. Adapun *blueprint* dari skala ini sebagai berikut:

Tabel 3.2.Blue Print Skala Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Adaptation</i>	1, 6, 12, 18, 21, 27, 34, 38,	5, 10, 41, 44	12
2.	<i>Conformity</i>	2, 7, 13, 17, 22, 26, 33, 39	15, 20, 42, 46	12
3.	<i>Individual Variation</i>	3, 8, 14, 16, 23, 29, 32, 36	25, 30, 43, 48	12
4.	<i>Mastery</i>	4, 9, 11, 19, 24, 28, 31, 37	35, 40, 45, 47	12
Jumlah		32	16	48

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah untuk melihat seberapa besar akurasi suatu alat ukur atau skala dalam menjalankan fungsi pengukuran sesuai dengan apa yang diukur (Azwar, 2016). Suatu pengukuran akan dikatakan valid ketika memiliki validitas yang tinggi dalam menghasilkan data yang akurat dan juga harus memberikan gambaran yang tepat mengenai apa yang diukur tersebut. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan oleh peneliti adalah validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Azwar (2015) menyatakan bahwa validitas isi adalah untuk melihat sejauhmana aitem alat ukur mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan objek yang akan diukur dan juga untuk melihat aitem-aitem yang mencerminkan ciri-ciri perilaku yang akan diukur. Pada validitas isi terdapat pengujian terhadap kelayakan isi alat ukur melalui analisa rasional yang dihasilkan dari panel

berkompeten atau juga dapat melalui *expert review* dari dosen *expert review* peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua tahap validitas isi, yaitu validitas tampak dan validitas logis.

1) Validitas Logis

Validitas logis dilakukan untuk melihat seberapa jauh aitem-aitem alat ukur mewakili dan ciri-ciri yang akan diukur. *CVR (Content Validity Ratio)* adalah hal yang dilakukan untuk validitas logis. Dalam hal ini peneliti melakukan *Content Validity Ratio* untuk mengukur validitas isi aitem-aitem. Dalam pendekatannya ini adalah suatu panel yang terdiri dari beberapa ahli dalam hal ini dosen-dosen perkuliahan, yang disebut *SME (Subject Matter Expert)*. Mereka diminta untuk melihat sekaligus menyatakan bahwa aitem-aitem dalam skala bersifat esensial.

Dalam validitas logis, penilaian yang dilakukan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu memberikan tanda centang (√) dalam kolom Esensial (E), Berguna tapi Tidak Esensial (G) atau Tidak diperlukan (T). Pada penelitian ini, *Subject Matter Experts (SME)* ada 3 orang dosen Fakultas Psikologi, yaitu Bapak Andi Budhy Rakhmat, S.Psi., M.Psi Psikolog, Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A dan Ibu Minarni, S.Psi., M.A. Peneliti juga meminta *Subject Matter Experts (SME)* untuk memberikan kritik dan saran perihal tampilan alat ukur secara keseluruhan, seperti *font* yang digunakan, bentuk skala, penempatan bagian-bagian isi skala dan lainnya.

2) Validitas Logis

Validitas tampak merupakan hasil yang didapatkan dari penilaian terhadap format penampilan alat ukur dan juga kesesuaian konteks aitem dengan tujuan alat ukur penelitian. Azwar, 2015 menyatakan apabila format penampilan alat ukur telah sesuai dan aitem-aitem dari alat ukur tersebut telah mencapai tujuan serta alat ukur telah memberikan kesan yang mampu mendapatkan apa yang akan diukur, maka dapat dikatakan bahwa validitas tampak telah siap dilakukan.

Uji keterbacaan instrumen pada penelitian ini dilakukan oleh orang-orang yang memenuhi karakteristik yang sama yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan karakteristik responden penelitian untuk menilai format skala yang telah dibuat oleh peneliti. Untuk pengukuran validitas tampak, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 5 orang mahasiswa yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Dengan asumsi bahwa responden-responden yang dipilih mengetahui dan memahami isi keseluruhan aitem skala.

Setelah melakukan format uji keterbacaan yang mencakup keseluruhan alat ukur, seperti pengantar, lembar biodata, arahan pengisian, susunan skala, font yang digunakan dalam skala dan model pencetakan skala. Adapun hasil yang didapatkan dari uji keterbacaan dengan bantuan 5 orang mahasiswa yang telah dipilih menghasilkan bahwa alat ukur yang akan digunakan sudah jelas, rapi, mudah dipahami.

Namun masih perlu perbaikan di beberapa bagian, seperti instruksi pengisian skala dan ada beberapa aitem yang perlu diperjelas.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauhmana alat ukur tersebut dapat mengungkapkan suatu trait yang akan diukur (Azwar, 2015). Validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Lisrel 8.70 dengan syarat nilai faktor loading yang bersifat positif $tvalue \geq 1,96$ dan aitem tidak banyak berkorelasi dengan aitemlain, maka aitem tersebut dinyatakan valid sesuai dengan nilai indeks GOF (*Goodness of Fit*).

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk yang telah dilakukan menggunakan bantuan program Lisrel 8.70 mendapatkan hasil bahwa dalam *Multidimensional Sense of Humor Scale* yang awalnya mempunyai 24 aitem berkurang menjadi 23 aitem, 1 aitem tidak valid. Sedangkan dalam skala Penyesuaian Diri yang pada awalnya mempunyai 48 aitem berkurang menjadi 44 aitem, 4 aitem tidak valid.

Tabel 3.3. Blue print skala *Sense of Humor* setelah melakukan Uji Validitas

No.	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Humor production</i>	1,2,3	12	4
		4,5,6		3
2.	<i>Humor appreciation</i>	7,8,9	14	3
		10,11	15	3
3.	<i>Coping humor</i>	13,16	19	3

		17,18	21	3
4.	<i>Attitude toward humor</i>	20,22,23	-	3
Jumlah		18	5	23

Tabel 3.4.Blue Print skala Penyesuaian Diri setelah Uji Validitas

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Adaptation</i>	1, 6, 11, 17, 20, 26, 32, 35,	5, 9, 38, 41	12
2.	<i>Conformity</i>	2, 7, 12, 16, 21, 25, 36	14, 19, 39	10
3.	<i>Individual Variation</i>	3, 13, 15, 22, 28, 31, 33	24, 29, 40, 44	11
4.	<i>Mastery</i>	4, 8, 10, 18, 23, 27, 30, 34	37, 42, 43	11
Jumlah		30	14	44

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika alat ukur tersebut mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten terhadap subjek yang diukur atau konsistensi diantara aitem-aitem pernyataan dalam suatu alat ukur yang digunakan berulang (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan reliabilitas terhadap aitem-aitem yang valid menggunakan pendekatan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 for windows.

Tabel 3.5. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Cronbach's Alpha	Aitem
0.912	67

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan program SPSS 22 for windows, diperoleh hasil nilai reliabilitas untuk instrumen penelitian yaitu sebesar 0,912. Maka, tingkat reliabilitas dari instrumen penelitian ini sebesar 0,91. Berdasarkan standar nilai tingkat reliabilitas, bisa dikatakan bahwa kategori reliabilitas dari instrumen penelitian ini sangat tinggi karena mendekati angka 1,00.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan bertujuan untuk membuat kesimpulan secara general atau umum (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data dari variabel yang diperoleh dari subjek penelitian (Azwar, 2016). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai dari variabel penelitian.

2. Uji Asumsi

Dalam melakukan pengujian asumsi, peneliti akan menggunakan dua tahap pengujian yaitu terlebih dahulu melakukan uji normalitas kemudian dilanjutkan untuk menguji tingkat linearitas data penelitian. Adapun tahap-tahap dalam uji asumsi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2014) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Data penelitian dapat berdistribusi normal apabila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata itu sama. Dalam penelitian ini, teknik uji normalitas yang akan dilakukan pada data yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS 22for windows. Apabila data memenuhi syarat $p \geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan sebagai normal, sedangkan jika data memiliki nilai $p \leq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 3.6.Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi (<i>Kolmogorv Smirnov</i>)
<i>Sense of Humor</i> Penyesuaian Diri	.199

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, didapatkan hasil nilai sebesar $0.19 \geq 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengukur apakah keterkaitan antara dua variabel penelitian atau lebih bersifat linear. Bersifat linear disini dimaksudkan apakah variabel satu dengan variabel yang lain mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif. Dapat dikatakan linear apabila memenuhi syarat $p \geq 0.05$. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 22for windows.

Tabel 3.7. Uji Linearitas

Variabel	Nilai Signifikansi
<i>Sense of Humor</i> Penyesuaian Diri	.066

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan, diketahui nilai signifikansi *Deviation from Linearity* bernilai $0.06 \geq 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara *Sense of Humor* dengan Penyesuaian Diri.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Uji hipotesis dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Apabila hasil analisis memiliki nilai signifikan ≥ 0.05 maka H_1 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka H_0 ditolak. Adapun hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Ada pengaruh *Sense of Humor* terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa akhir di Makassar

H_0 : Tidak ada pengaruh *Sense of Humor* terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa akhir di Makassar

H. Prosedur Penelitian

Peneliti akan menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses memulai penelitian, mulai dari tahap persiapan penelitian hingga ditahap analisis penelitian.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum mempersiapkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyelesaikan revisi yang didapatkan ketika ujian seminar proposal. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti memperjelas penulisan fokus masalah yang akan diteliti, memperkuat data yang mendukung penelitian, melengkapi tabel *blue print* untuk skala penelitian yang akan digunakan, memperjelas teknik analisis data yang akan digunakan sesuai dengan penelitian dan memperbaiki sistematika penulisan secara keseluruhan dari bab 1 sampai bab 3. Proses pengerjaan revisi diselesaikan dalam waktu 2 minggu.

Setelah menyelesaikan revisi proposal, peneliti lalu mempersiapkan skala penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, ada 2 skala yang akan digunakan, yaitu *Multidimensional Sense of Humor Scale* dan Skala Penyesuaian Diri. Untuk *Multidimensional Sense of Humor Scale*, adalah skala adaptasi yang digunakan oleh peneliti. Kemudian peneliti menggunakan 2 jasa translator untuk kebutuhan penelitian untuk skala asli, yaitu skala bahasa inggris lalu ke bahasa indonesia lalu ke bahasa inggris. Setelah tahap translate skala, peneliti pun membuat rangkuman dari semua hasil translate untuk memperbaiki bunyi aitem agar mudah dipahami.

Ketika hasil rangkuman skala telah selesai, hal yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah melakukan validitas logis skala dengan bantuan *Subject Matter Expert* (SME) yang terdiri dari 3 dosen Fakultas Psikologi. Peneliti harus meminta izin kepada 3 dosen yang bersangkutan sebelumnya. Setelah mendapatkan izin, peneliti lalu memberikan lembar uji validitas logis kepada dosen-dosen tersebut

untuk dinilai validitas dari skala yang telah diajukan oleh peneliti. Waktu pengerjaan untuk proses ini dilakukan kurang lebih 2 minggu.

Setelah mendapatkan hasil dari uji validitas logis, peneliti lalu melakukan perbaikan dari hasil pengerjaan dan saran dari dosen-dosen *expert*. Setelah menyelesaikan perbaikan tersebut, peneliti lalu bertemu dengan pembimbing untuk membahas rangkuman dari hasil perbaikan sebelumnya dan meminta persetujuan dari pembimbing untuk melakukan validitas tampak kepada 5 orang yang memenuhi karakteristik sampel dalam penelitian ini. Waktu pengerjaan untuk proses ini dilakukan dalam waktu 1 hari.

Dari hasil penilaian dari 5 orang tersebut, peneliti lalu melakukan perbaikan berdasarkan saran-saran yang telah diberikan. Setelah melakukan perbaikan, peneliti lalu menemui pembimbing untuk membahas mengenai hasil perbaikan yang telah dilakukan sekaligus membahas tahap selanjutnya. Setelah mendapat persetujuan untuk melakukan pengumpulan data dari pembimbing, peneliti lalu menggunakan skala tersebut untuk mengambil data pada sampel yang hendak diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti pun mulai penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran skala dan dimulai pada bulan oktober sampai bulan desember. Total responden yang dikumpulkan sebanyak 400 mahasiswa. Pada proses pengumpulan data yang dilakukan, peneliti membagi menjadi 2 cara, yaitu dengan penyebaran

skala dalam bentuk *hardfile* yang berjumlah 143 responden dan menggunakan *google form* yang berjumlah 257 responden.

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dari hasil skala yang telah disebar. Data yang diperoleh kemudian diberikan skor berdasarkan *blue print* dengan bantuan program Microsoft Excel 2007. Data yang telah diberi skor sebelumnya kemudian dianalisis menggunakan bantuan program LISREL untuk menganalisis validitas konstrak dan program SPSS untuk mengolah reliabilitas, normalitas, linearitas dan uji hipotesis.

I. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal atau perencanaan yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.8. Jadwal Penelitian

Kegiatan	2019-2020											
	November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengumpulan data												
Pengolahan data dan analisis data												
Penyusunan skripsi dan konsultasi												

BAB IV

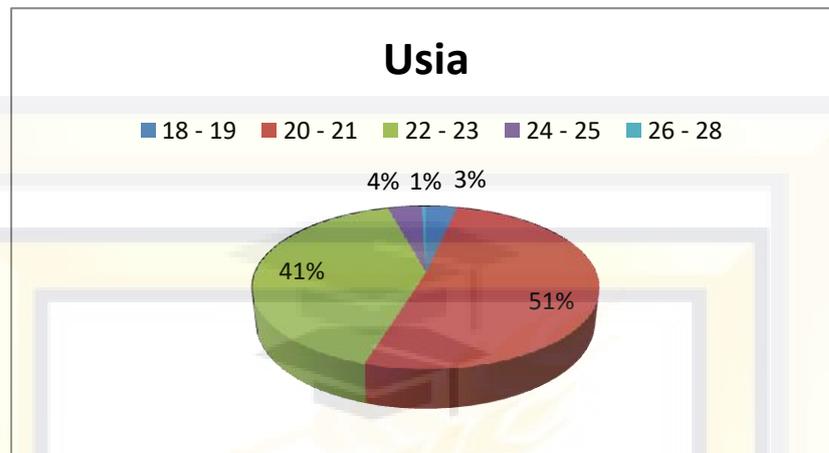
HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 keatas atau mahasiswa akhir yang berada atau berkuliah di kota Makassar. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 376 mahasiswa. Dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa karakteristik demografi subjek yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu usia, jenis kelamin, universitas, fakultas dan semester. Hal tersebut dilakukan untuk menjelaskan latar belakang dari responden penelitian yang kemungkinan memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian.

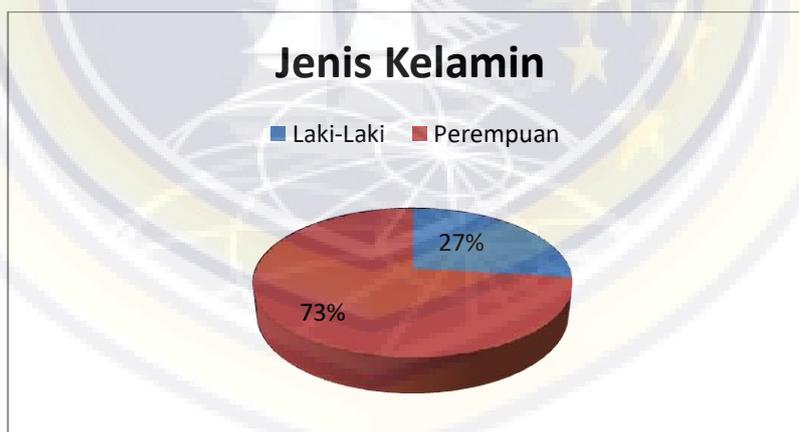
1. Deskriptif *Sense of Humor* Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti mendapatkan 376 responden atau mahasiswa yang berusia mulai 18–28 tahun. Pada proses melakukan analisis, peneliti membagi menjadi 5 bagian rentang usia. Dalam gambar menunjukkan bahwa usia 18-19 terdapat 13 responden (3%), selanjutnya usia 20-21 terdapat 193 responden (51%), sedangkan usia 22-23 terdapat 154 responden (41%), pada usia 24-25 terdapat 14 responden (4%) dan yang terakhir pada usia 26-28 terdapat 2 responden (1%).

Gambar 4.1. Diagram *Sense of Humor* Berdasarkan Usia

2. Deskriptif *Sense of Humor* Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini memiliki responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah 376 mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, jumlah responden laki-laki sebanyak 101 responden (27%) dan perempuan berjumlah 275 responden (73%) dari 376 responden keseluruhan.

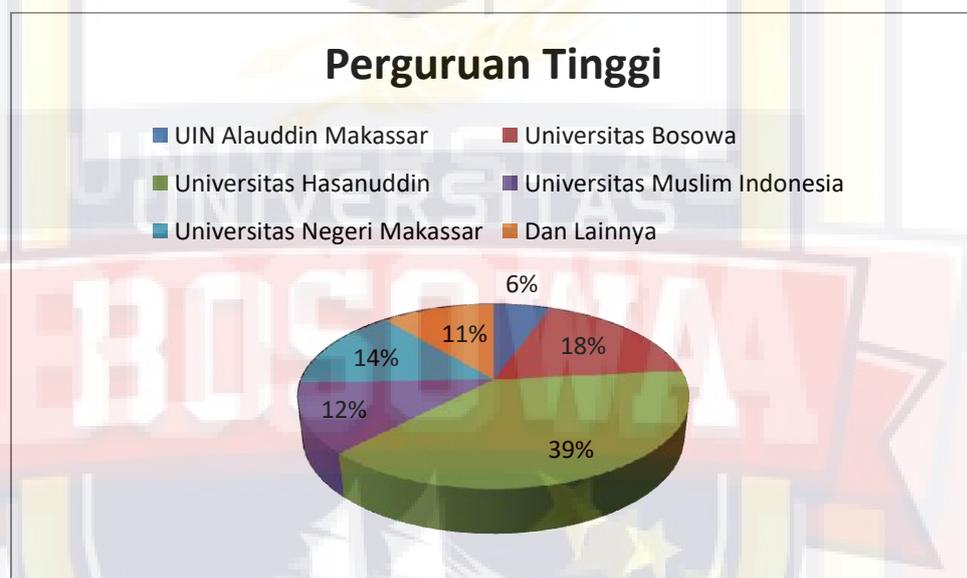
Gambar4.2. Diagram *Sense of Humor* Berdasarkan Jenis Kelamin

3. Deskriptif *Sense of Humor* Berdasarkan Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama pengumpulan data, terdapat 19 universitas di Makassar yang

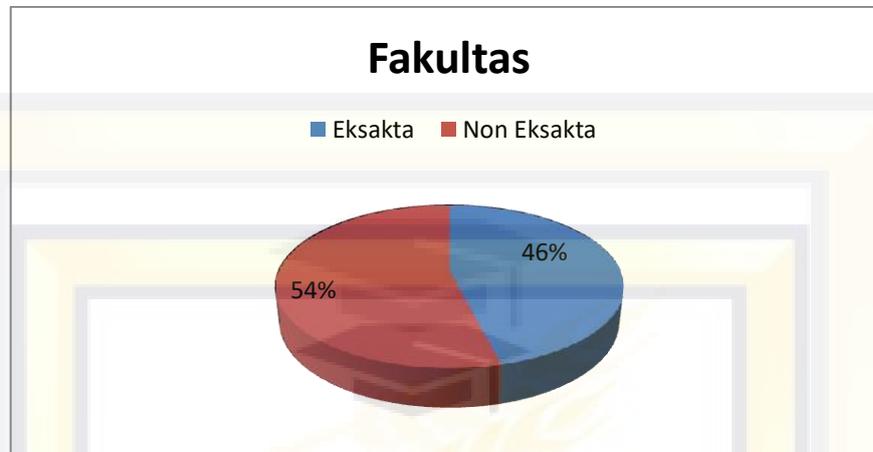
berkontribusi dalam penelitian ini dan peneliti akan menjabarkan 5 jumlah tertinggi. Di Universitas Hasanuddin terdapat 146 responden (39%), Universitas Bosowa terdapat 67 responden (18%), Universitas Negeri Makassar terdapat 54 responden (14%), Universitas Muslim Indonesia terdapat 46 responden (12%), UIN Alauddin Makassar terdapat 21 responden (6%) dan lainnya terdapat 42 responden (11%).

Gambar 4.3. Diagram *Sense of Humor* Berdasarkan Perguruan Tinggi



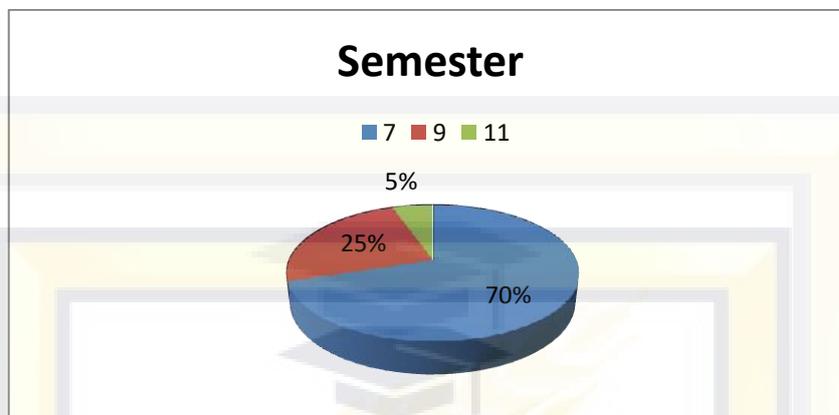
4. Deskriptif *Sense of Humor* Berdasarkan Fakultas

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dihasilkan bahwa terdapat 33 fakultas yang berkontribusi dalam penelitian ini dan hasilnya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu fakultas eksakta dan non eksakta. Berdasarkan gambar, dapat dijelaskan bahwa terdapat 173 responden (46%) dalam kategori fakultas eksakta dan terdapat 203 responden (54%) dalam kategori fakultas non eksakta.

Gambar 4.4. Diagram *Sense of Humor* Berdasarkan Fakultas

5. Deskriptif *Sense of Humor* Berdasarkan Semester

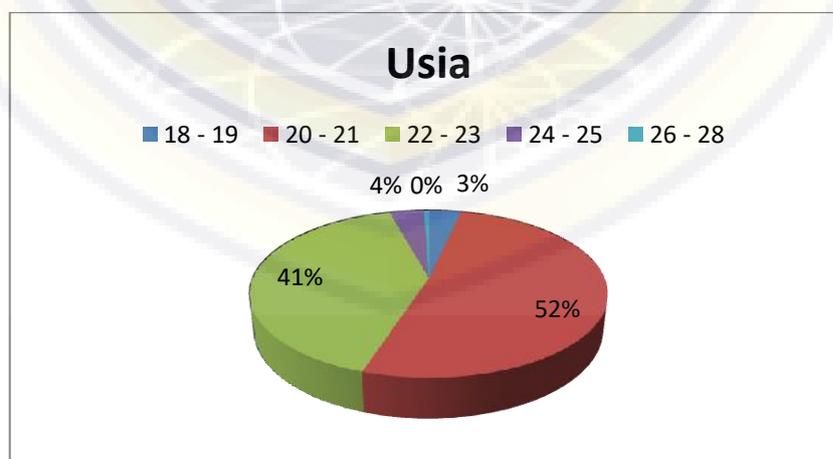
Karakteristik responden dalam penelitian ini salah satunya sedang menempuh perkuliahan disemester 7 keatas dan berjumlah 352 responden. Ada 24 responden yang tidak dimasukkan dalam proses analisis dikarenakan karakteristik yang tidak terpenuhi, yaitu semester 7 keatas. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa responden yang sedang berkuliah semester 7 berjumlah 247 responden (70%), sedangkan responden yang berkuliah semester 9 berjumlah 86 responden (25%) dan responden yang berkuliah semester 11 berjumlah 19 responden (5%).

Gambar 4.5. Diagram *Sense of Humor* Berdasarkan Semester

6. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti pada proses pengumpulan data, dapat dijelaskan bahwa peneliti mendapatkan 376 mahasiswa atau responden yang kategori usianya dibagi menjadi 5 rentang usia, 18-19, 20-21, 22-23, 24-25 dan 26-28. Pada usia 18-19 terdapat 13 responden (3%), selanjutnya pada usia 20-21 terdapat 194 responden (52%), lalu pada usia 22-23 terdapat 153 responden (41%), sedangkan usia 24-25 terdapat 14 responden (4%) dan yang terakhir usia 26-28 terdapat 2 responden (0%).

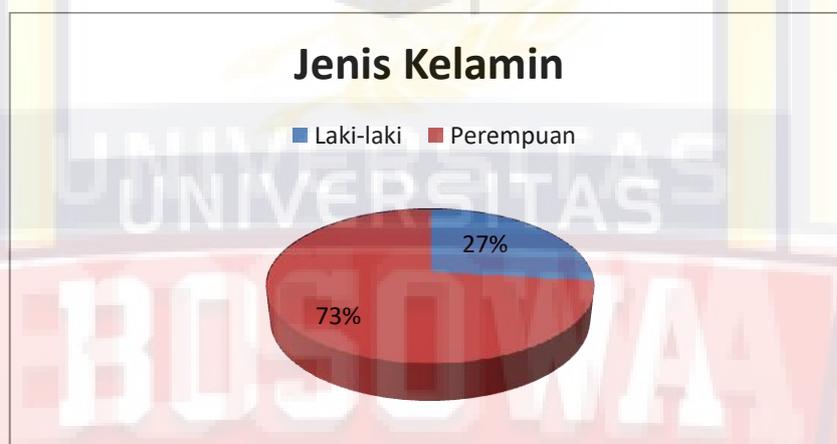
Gambar 4.6. Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Usia



7. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat 376 responden yang terbagi menjadi 2 jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa laki-laki terdapat 101 responden (27%) dan perempuan terdapat 275 responden (73%).

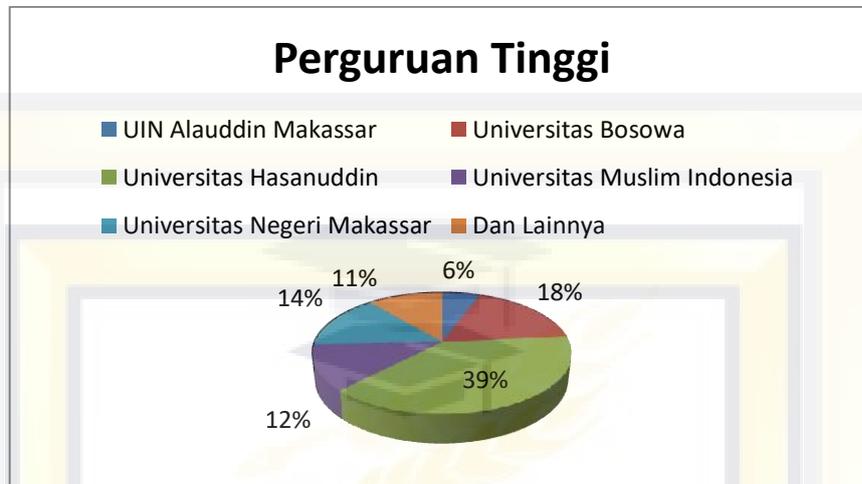
Gambar 4.7. Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Jenis Kelamin



8. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti terdapat 19 Universitas yang berkontribusi dalam penelitian ini, tetapi peneliti akan menjabarkan beberapa hasil nilai yang tertinggi yang dikumpulkan. Universitas Hasanuddin terdapat 146 responden (39%), selanjutnya Universitas Bosowa terdapat 67 responden (18%), lalu Universitas Negeri Makassar terdapat 54 responden (14%), sedangkan Universitas Muslim Indonesia terdapat 46 responden (12%) dan UIN Alauddin Makassar terdapat 21 responden (6%) dan lainnya terdapat 42 responden (11%).

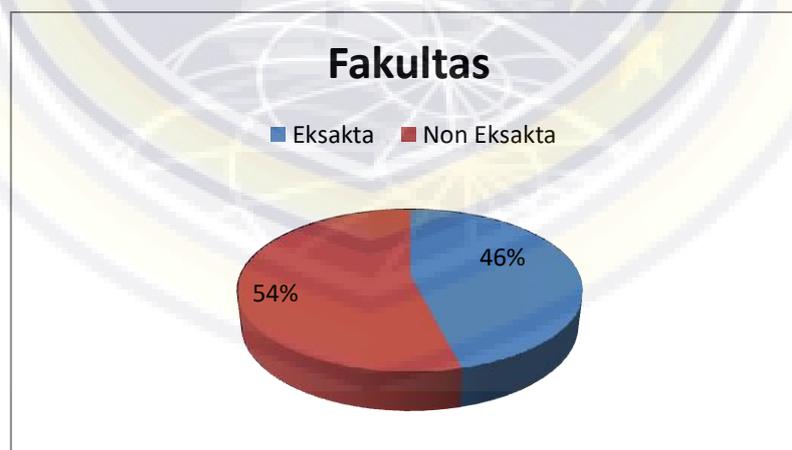
Gambar 4.8. Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Perguruan Tinggi



9. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Fakultas

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dihasilkan bahwa terdapat 33 fakultas yang berkontribusi dalam penelitian ini dan hasilnya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu fakultas eksakta dan non eksakta. Berdasarkan gambar, dapat dijelaskan bahwa terdapat 173 responden (46%) dalam kategori fakultas eksakta dan terdapat 203 responden (54%) dalam kategori fakultas non eksakta.

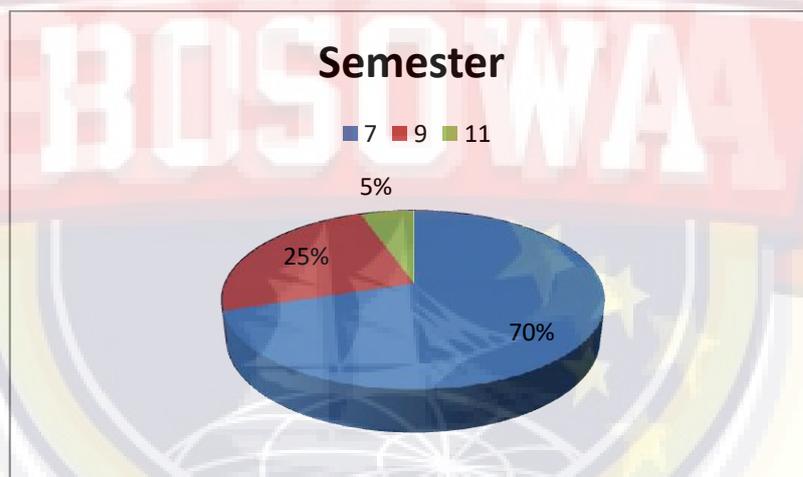
Gambar 4.9. Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Fakultas



10. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Semester

Karakteristik responden dalam penelitian ini salah satunya sedang menempuh perkuliahan disemester 7 keatas dan berjumlah 352 responden. Ada 24 responden yang tidak dimasukkan dalam proses analisis dikarenakan karakteristik yang tidak terpenuhi, yaitu semester 7 keatas. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa responden yang sedang berkuliah semester 7 berjumlah 247 responden (70%), sedangkan responden yang berkuliah semester 9 berjumlah 86 responden (25%) dan responden yang berkuliah semester 11 berjumlah 19 responden (5%).

Gambar 4.10. Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Semester



B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Berdasarkan Kategori

Analisis pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Untuk mengetahui nilai intensitas *Sense of Humor* Dan Penyesuaian Diri dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan 5 tingkat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat

rendah. Adapun normakategorisasi yang digunakan menurut Azwar (2015), yaitu:

Tabel 4.1 Norma Kategorisasi

Skor	Kategorisasi
$+1,5 \alpha < \mu$	Kategori Sangat Tinggi
$+0,5 \alpha < \mu \leq + 1,5 \alpha$	Kategori Tinggi
$-0,5 \alpha < \mu \leq + 0,5 \alpha$	Kategori Sedang
$-1,5 \alpha < \mu \leq - 0,5 \alpha$	Kategori Rendah
$\mu \leq - 1,5 \alpha$	Kategori Sangat Rendah
Ket: $\mu = \text{mean}$	Standar deviasi = α

Dibawah ini merupakan hasil analisis deskriptif berdasarkan variabel *Sense of Humor* dan Penyesuaian Diri, yaitu:

Tabel 4.2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Min	Max	SD
<i>Sense of Humor</i>	376	38.08	24.39	52.76	4.53
Penyesuaian Diri	376	61.69	45.32	81.85	5.97

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Sense of Humor* memiliki nilai *mean* 38.08. Sedangkan skor yang didapat responden bernilai *min* 24.39 dan nilai *max* 52.76. Serta nilai *standar deviasi* bernilai 4.530. Adapun variabel Penyesuaian Diri memiliki nilai *mean* 61.69 dan skor *min* yang didapat responden bernilai 45.32, skor *max* senilai 81.85. Sedangkan nilai *standar deviasi* senilai 5.971.

a. Distribusi Frekuensi Skor *Sense of Humor* Berdasarkan Kategori

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi *Sense of Humor* pada mahasiswa akhir di Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Kategori Skor Variabel *Sense of Humor*

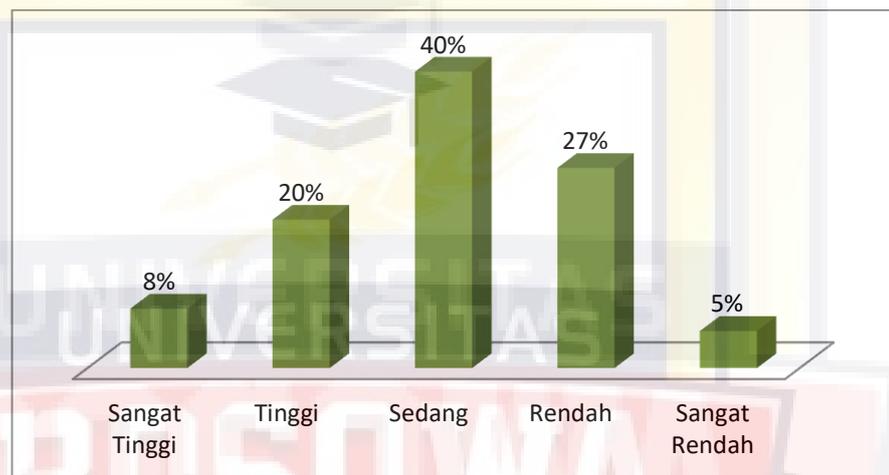
Skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategorisasi
$X > 44.88$	29	8%	Sangat Tinggi
$40.35 < x \leq 44.88$	76	20%	Tinggi
$35.82 < x \leq 40.35$	150	40%	Sedang
$31.29 < x \leq 35.82$	101	27%	Rendah
$X < 31.29$	20	5%	Sangat Rendah

Pada tabel distribusi frekuensi *sense of humor* diatas menjelaskan bahwa kategori sangat tinggi memiliki nilai skor 44.88. Kategori tinggi memiliki nilai skor 40.35 sampai 44.88. Kategori sedang memiliki nilai skor 35.82 sampai 40.35. Kategori rendah memiliki nilai skor 31.92 sampai 35.82 dan kategori sangat rendah memiliki nilai skor 31.92.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa *sense of humor* mahasiswa akhir di Makassar berada pada kategori sedang atau berjumlah 150 mahasiswa (40%). Hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* yang berada pada rentang skor antara 35.82 sampai 40.35. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan bahwa *sense of humor* pada mahasiswa akhir di Makassar berada dalam kategori sangat tinggi yang berjumlah 29 mahasiswa (8%), *sense of humor* pada mahasiswa akhir di Makassar yang berada dalam kategori tinggi berjumlah 76 mahasiswa (20%), *sense of humor* pada mahasiswa akhir di Makassar yang berada dalam kategori sedang berjumlah 150 mahasiswa (40%), *sense of humor* pada mahasiswa

akhir di Makassar yang berada dalam kategori rendah berjumlah 101 mahasiswa (27%) dan *sense of humor* pada mahasiswa akhir di Makassar yang berada dalam kategori sangat rendah berjumlah 20 mahasiswa (5%).

Gambar 4.11. Diagram Skor Variabel *Sense of Humor*



b. Distribusi Frekuensi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Kategori

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel penyesuaian diri pada mahasiswa akhir di Makassar dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Kategori Skor Variabel Penyesuaian Diri

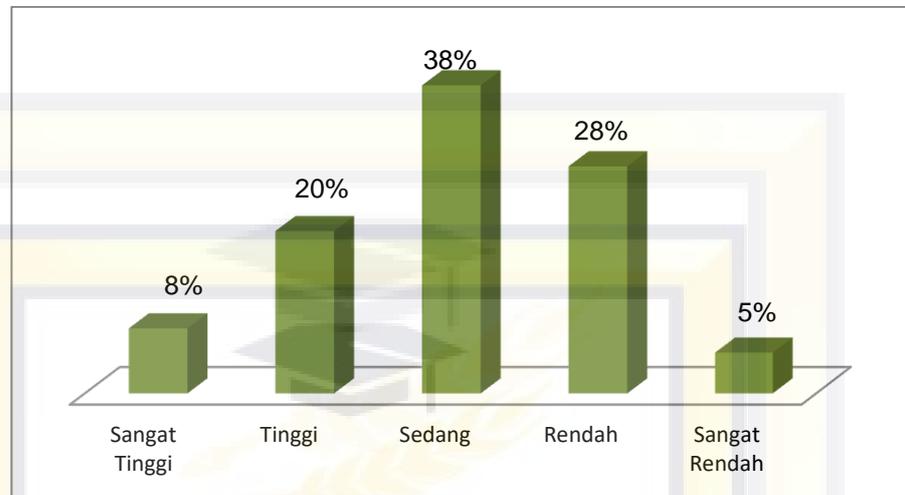
Skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategorisasi
$X > 70.65$	31	8%	Sangat Tinggi
$64.68 < x \leq 70.65$	75	20%	Tinggi
$58.71 < x \leq 64.68$	144	38%	Sedang
$52.73 < x \leq 58.71$	106	28%	Rendah
$X < 52.73$	20	6%	Sangat Rendah

Pada tabel distribusi frekuensi penyesuaian diri diatas menjelaskan bahwa kategori sangat tinggi memiliki nilai skor 70.65.

kategori tinggi memiliki nilai skor 64.68 sampai 70.65. kategori sedang memiliki nilai skor 58.71 sampai 64.68. kategori rendah memiliki nilai skor 58.71 dan kategori sangat rendah memiliki nilai skor 52.37.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa penyesuaian diri mahasiswa akhir di Makassar berada pada kategori sedang atau berjumlah 144 mahasiswa (38%) dari jumlah responden 376 mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* yang berada pada rentang skor antara 58.71 sampai 64.68. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa akhir di Makassar yang berada dalam kategori sangat tinggi yang berjumlah 31 mahasiswa (8%), penyesuaian diri pada mahasiswa akhir di Makassar yang berada dalam kategori tinggi berjumlah 75 mahasiswa (20%), penyesuaian diri pada mahasiswa akhir di Makassar yang berada dalam kategori sedang berjumlah 144 mahasiswa (38%), penyesuaian diri pada mahasiswa akhir di Makassar yang berada dalam kategori rendah berjumlah 106 mahasiswa (28%) dan penyesuaian diri pada mahasiswa akhir di Makassar yang berada dalam kategori sangat rendah berjumlah 20 mahasiswa (6%).

Gambar 4.12 Kategori Skor Variabel Penyesuaian Diri



C. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui sumbangan efektif variabel *sense of humor* terhadap penyesuaian diri. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 22. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H_1 : Ada pengaruh *Sense of Humor* terhadap Penyesuaian Diri pada mahasiswa akhir di Makassar

H_0 : Tidak ada pengaruh *Sense of Humor* terhadap Penyesuaian Diri pada mahasiswa akhir di Makassar

Tabel 4.5 Uji Hipotesis

Variabel	R Square	Sig**	Keterangan
<i>Sense of Humor Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa</i>	0.244	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil dalam penelitian ini diperoleh penyesuaian diri memiliki nilai koefisien determinan sebesar 0.244

sehingga besar kontribusi *sense of humor* terhadap penyesuaian diri sebesar 24.4 %. Besar kontribusi tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi *sense of humor* 24.4% terhadap penyesuaian diri ($p < 0.05$) signifikan. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh *sense of humor* terhadap penyesuaian diri diterima. Dengan kata lain, *sense of humor* mempengaruhi penyesuaian diri.

Berikut ini adalah tabel yang berisi koefisien regresi dari *sense of humor* terhadap penyesuaian diri.

Tabel 4.5 Koefisien Regresi

	B*	Sig**	Keterangan
Constant	27.525	0.000	—
Penyesuaian Diri	0.298	0.000	Signifikan

Dari tabel diatas didapatkan informasi bahwa nilai konstanta sebesar 27.525, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0.298 yang memiliki nilai signifikansi senilai 0.000, dimana ketentuan nilai signifikansi < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh *sense of humor* terhadap penyesuaian diri adalah positif.

D. Pembahasan

1. Gambaran Umum *Sense of Humor* Pada Mahasiswa Akhir

Tingkat *Sense of Humor* pada mahasiswa akhir rata-rata berada dalam kategori “Sedang”. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil deskriptif variabel *sense of humor* yang menunjukkan bahwa terdapat 29 responden (8%) dalam kategori “Sangat Tinggi”, lalu terdapat 76 responden (20%) dalam kategori “Tinggi”, selanjutnya terdapat 150 responden (40%) dalam kategori “Sedang”, kemudian terdapat 101

responden (27%) dalam kategori “Rendah” dan terdapat 20 responden (5%) dalam kategori “Sangat Rendah”.

Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa akhir yang menjadi responden dalam penelitian ini berada dalam tingkat *sense of humor* kategori sedang, baik dalam lingkungan pertemanan maupun dalam lingkungan perkuliahan. Misalnya, saat mengalami kejadian yang tidak menyenangkan, pada situasi intens dalam rapat organisasi, ketika mendapatkan kabar yang tidak menyenangkan dari keluarga, dalam keadaan tertekan dengan skripsi yang belum rampung dan hal-hal lainnya yang membebani dalam hidup, tetapi ketika seseorang dapat memanfaatkan *sense of humor* dalam menanggapi hal-hal tersebut akan mendapatkan hasil yang baik pula. Seperti dalam Hasanat & Subandi (1998) yang menyatakan bahwa humor dapat dinilai dapat menimbulkan energi positif karena sebuah humor menjadikan seseorang dapat tersenyum atau tertawa dan memunculkan ekspresi wajah positif, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa akhir dapat mengendalikan diri dengan *sense of humor* yang dimiliki masing-masing dalam keadaan apapun

Dalam penelitian yang dilakukan ini, terlihat bahwa *sense of humor* yang dimiliki mahasiswa akhir di Makassar memiliki tingkat yang berbeda-beda. Seperti yang diketahui dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari total 376 responden, terdapat 150 responden (40%) yang berada dalam tingkat kategori “Sedang” atau kategori tertinggi dalam *sense of humor*. Selanjutnya dalam kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 29 mahasiswa (8%), lalu dalam kategori “Tinggi”

berjumlah 76 mahasiswa (20%), sedangkan dalam kategori 'Rendah' berjumlah 101 mahasiswa (27%) dan dalam kategori "Sangat Rendah" berjumlah 20 mahasiswa (5%).

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa *sense of humor* adalah salah satu aspek yang penting dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. *Sense of Humor* juga dianggap sebagai *personality trait* konsisten yang mengacu pada kecenderungan untuk melihat, menikmati atau juga membuat humor dalam kehidupan sehari-hari (Martin, 2007). Dalam salah satu teori kepribadian, dijelaskan bahwa *sense of humor* merupakan bagian dari *traits extraversion* yang akan mempengaruhi cara menilai, perasaan dan pandangan terhadap suatu permasalahan dari sudut yang berbeda atau dengan cara berpikir yang orang-orang banyak tidak pikirkan. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa orang-orang yang dapat memanfaatkan *sense of humor* adalah orang-orang yang mudah bergaul dalam lingkungannya, mudah bersosialisasi dengan teman-temannya maupun dengan orang-orang baru dan juga dapat mengontrol emosi dan perasaannya terhadap sesuatu yang dihadapi dalam lingkungannya.

Ketika memasuki semester 7 keatas atau semester akhir banyak hal yang akan dihadapi, salah satunya adalah menyusun skripsi. Dalam prosesnya pasti seseorang akan menemukan masalah-masalah, baik itu mencari referensi, konsistensi pengerjaan dan lainnya, maka dari itu seseorang harus memanfaatkan *sense of humor* dalam keadaan seperti itu. Colom (2011) menyatakan bahwa humor dan tertawa secara efektif dapat digunakan sebagai *coping stress*, humor juga dapat membantu

seseorang untuk melihat sebuah masalah dari perspektif yang lain dan tertawa membantu seseorang untuk melepaskan akumulasi dari ketegangan fisik yang diakibatkan dari ketegangan psikologis, serta menurunkan hormon stres. Pada saat seseorang mampu mengerjakan sesuatu dengan memanfaatkan *sense of humor* dalam prosesnya dan tanpa merasa terbebani oleh hal-hal yang mengganggu prosesnya, maka akan mendapatkan hasil yang baik pula.

2. Gambaran Umum Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Akhir

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa akhir berada dalam kategori “Sedang”. Hal ini dijelaskan dari data yang menjelaskan bahwa penyesuaian diripada mahasiswa akhir di Makassar yang berada dalam kategori “Sedang” berjumlah 144 mahasiswa (38%), sedangkan dalam kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 31 mahasiswa (8%), lalu yang berada dalam kategori “Tinggi” berjumlah 75 mahasiswa (20%), kemudian dalam kategori “Rendah” berjumlah 106 mahasiswa (28%) dan dalam kategori “Sangat Rendah” berjumlah 20 mahasiswa (6%).

Hal diatas dapat menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa akhir yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki penyesuaian diri dalam kategori sedang, baik dalam lingkungan pertemanan maupun dalam lingkungan perkuliahan. Misalnya dalam lingkungan pertemanan yaitu melakukan nongkrong bersama-sama, komunikasi yang intens dengan teman-teman, menolong teman ketika ada yang membutuhkan bantuan. Sedangkan dalam hal perkuliahan seperti melakukan diskusi bersama teman-teman, meminta bantuan kepada dosen ketika tidak

mengetahui sesuatu, membuat forum *sharing* bersama mahasiswa baru untuk lebih mengenal satu sama lain dan lainnya. Seperti dalam Davidoff (Fatimah, 2006) yang menyatakan bahwa penyesuaian diri dengan sebutan *adjustment*, merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan.

Dalam penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa penyesuaian diri yang dimiliki mahasiswa akhir di Makassar memiliki tingkat yang berbeda-beda. Seperti yang diketahui dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari total 376 responden, terdapat 144 responden (38%) yang berada dalam tingkat kategori “Sedang” atau kategori tertinggi dalam penyesuaian diri. Selanjutnya dalam kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 31 mahasiswa (8%), lalu dalam kategori “Tinggi” berjumlah 75 mahasiswa (20%), sedangkan dalam kategori “Rendah” berjumlah 106 mahasiswa (28%) dan dalam kategori “Sangat Rendah” berjumlah 20 mahasiswa (6%).

Dari hasil data diatas dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri adalah salah satu hal yang harus dilakukan dalam kehidupan. Schneiders (1960) menyatakan bahwa ada beberapa aspek mencapai penyesuaian diri yang baik, yaitu matang dalam hal memberikan respon, ada minat yang disimpan buat orang lain dan adaptabilitas. Terutama ketika memasuki dunia perkuliahan karena untuk beberapa waktu yang lama, seseorang akan tetap dalam lingkungan tersebut setiap waktu. Untuk beberapa kasus, ada beberapa mahasiswa yang tidak sanggup melanjutkan perkuliahan karena tidak dapat melakukan adaptasi dalam lingkungan perkuliahannya. Seseorang yang telah lama berada dalam suatu

lingkungannya akan terbiasa dengan norma-norma, aturan-aturan dan kebiasaan yang ada di lingkungannya. Melalui interaksi yang sudah berlangsung lama dan cukup intensif, akan membuat seseorang lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka dari itu sebagai mahasiswa harus melakukan penyesuaian diri dari awal memasuki dunia perkuliahan sampai seterusnya.

3. Kontribusi *Sense of Humor* Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Akhir di Makassar

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas diperoleh bahwa *sense of humor* pada mahasiswa akhir di Makassar mempunyai nilai sebesar 24.4% dengan nilai signifikansi 0.000, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa akhir di Makassar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thorson & Powell (1997) yang menyatakan bahwa *sense of humor* berkorelasi positif dengan penyesuaian diri yang baik, selain itu diperoleh juga korelasi negatif antara *sense of humor* dengan penyesuaian diri yang buruk. Artinya dalam proses melakukan adaptasi dalam lingkungan perkuliahan, sebagai mahasiswa harus memanfaatkan *sense of humor* dalam melakukan penyesuaian diri dan diketahui juga bahwa semakin lama mahasiswa berada dalam lingkungan perkuliahan, semakin berkembang juga *sense of humor* yang dimiliki oleh seseorang.

Setiap tahunnya, mahasiswa baru akan masuk dengan orang yang berbeda-beda tentunya. Bagaimana mahasiswa akhir dapat beradaptasi dengan orang-orang yang berbeda setiap tahunnya, dan dalam

prosesnya mahasiswa akhir harus tetap melakukan banyak hal dalam lingkungannya yang sama untuk waktu yang lama. Misalnya dalam pertemanan seangkatannya, mahasiswa akhir harus tetap menjaga komunikasi, tetap melakukan diskusi atau sharing bersama-sama, tetap nongkrong bersama-sama. Sedangkan dalam lingkungan perkuliahannya, mahasiswa akhir harus tetap melakukan diskusi dengan dosen-dosen, melakukan adaptasi dengan mahasiswa lainnya yang bukan seangkatan dengan dia, melakukan diskusi tentang pembelajaran terbaru yang didapatkan dan lainnya. Seperti Nezu, Nezu & Blisset (1999) yang menyatakan tentang afiliatif humor, yaitu tentang bentuk interpersonal humor yang melibatkan penggunaan humor, seperti menceritakan lelucon, mengatakan hal-hal lucu atau olok-olok cerdas untuk membuat orang lain nyaman, menghibur orang lain dan untuk meningkatkan hubungan. Maka dari itu proses penyesuaian diri tetap harus dilakukan dengan memanfaatkan *sense of humor* sebagai bantuan.

Adapun untuk *sense of humor*, mahasiswa akhir terbagi menjadi beberapa kategori. Berdasarkan hasil analisis, *sense of humor* mahasiswa akhir di Makassar berada dalam tingkat kategori sedang. Dalam kategori "Sangat Tinggi" bernilai 8%, lalu kategori "Tinggi" bernilai 18%, kemudian kategori "Sedang" bernilai 41%, kategori "Rendah" bernilai 28% dan kategori "Sangat Rendah" bernilai 5%.

Sedangkan untuk penyesuaian diri, mahasiswa akhir terbagi menjadi beberapa tingkatan juga. Dalam kategori "Sangat Tinggi" bernilai 9%, kemudian kategori "Tinggi" bernilai 19%, lalu kategori "Sedang" bernilai 41%, kategori "Rendah" bernilai 28% dan kategori "Sangat Rendah"

bernilai 3%. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa akhir di Makassar berada pada kategori sedang.

Sebagai mahasiswa akhir yang sudah melewati beberapa tahun dalam lingkungan perkuliahan, penyesuaian diri yang dilakukan seharusnya tidak seberat pada masa perkuliahan awal. Davidoff (dalam Fatimah, 2006) mengatakan bahwa penyesuaian diri dengan sebutan *adjustment*, yakni merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Salah satu aspek penyesuaian diri yaitu *conformity* (kecocokan) mendefinisikan dalam hal ini yaitu seseorang yang bisa dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang baik apabila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya akan merasakan kenyamanan untuk berhubungan dengan individu yang lain dalam lingkungan sosialnya karena adanya kesamaan antara tuntutan dari luar dan kemampuan dari dalam diri individu tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa pada masa semester akhir, mahasiswa akhir lebih terfokus dengan tugas-tugas akhir yang dikerjakan serta mempertahankan pertemanan dengan teman-teman seangkatan dan beradaptasi dengan mahasiswa yang baru.

Peneliti juga mendapatkan hasil bahwa dalam aspek-aspek yang ada dalam teori *sense of humor*, salah satu aspek menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan aspek-aspek yang lain, aspek tersebut adalah *attitude toward humor*. Yang dimaksud adalah suatu perilaku atau perasaan terhadap sesuatu lelucon atau humor yang tampak dalam perasaan senang, menerima atau setuju, baik itu positif maupun negatif. Irwin, Sheffield, & Thompson(2010) menyatakan bahwa *sense of humor*

merupakan sebuah kemampuan individu atau seseorang dalam melihat suatu sisi yang berbeda, yang lebih ringan dan lebih lucu dalam kehidupannya. Mahasiswa akhir yang mampu menerima diri sendiri merupakan tanda bahwa dia mampu menertawakan diri sendiri baik dalam kondisi yang menyenangkan ataupun kondisi sulit. Kemampuan menertawakan diri sendiri tersebut mampu dilakukan karena mampu memanfaatkan *sense of humor* tersebut.

E. Limitasi Penelitian

Berikut ini adalah uraian limitasi atau keterbatasan penelitian, untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya:

1. Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat mengaitkan semua hasil demografi dengan variabel penelitian.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada konteks penelitian yang dilakukan, sehingga belum dapat dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang lain.
3. Peneliti mendapat kendala pada proses pengumpulan data yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu karakteristik mahasiswa semester 7 ke atas atau mahasiswa akhir.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Pengaruh Sense Of Humor Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Akhir di Makassar*” yang dilakukan melalui penyebaran skala dengan jumlah responden penelitian sebanyak 376 responden, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa akhir di Makassar memiliki nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) sehingga dinyatakan bahwa hipotesis H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa akhir di Makassar.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan nilai koefisien regresi bernilai plus (0.298), maka dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh *sense of humor* terhadap penyesuaian diri adalah positif.
3. Tingkat *sense of humor* pada mahasiswa akhir di Makassar, rata-rata berada dalam kategori sedang (40%).
4. Tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa akhir di Makassar, rata-rata berada dalam kategori sedang (38%).
5. Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek-aspek dalam teori *sense of humor*, aspek *attitude toward humor* memiliki nilai yang lebih besar dari aspek-aspek yang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa aspek tersebut mempunyai kontribusi besar dalam *sense of humor*.
6. Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek-aspek dalam teori penyesuaian diri, aspek *conformity* (kecocokan) memiliki nilai yang lebih

besar dari aspek-aspek yang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa aspek tersebut mempunyai kontribusi besar dalam proses penyesuaian diri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti menentukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat kategori *sense of humor* dan penyesuaian diri pada mahasiswa akhir di Makassar berada dalam kategori sedang. Tetapi, ada juga yang berada dalam kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Maka dari itu, sebagai mahasiswa terutama mahasiswa akhir, harus mampu untuk tetap melakukan penyesuaian diri sebagai alasan untuk bertahan dalam lingkungan perkuliahan dengan memanfaatkan *sense of humor* yang dimilikinya karena hal tersebut sudah ada dalam diri kita masing-masing, tinggal bagaimana seseorang memanfaatkannya.

Ketika memasuki masa mahasiswa akhir, banyak hal yang akan dikerjakan, jadi bagaimana sebagai mahasiswa akhir dapat mengontrol dirinya untuk melewati semua beban tersebut. Sebagai mahasiswa akhir, selain harus tetap bertahan dengan perubahan orang-orang yang ada di sekitar lingkungannya, salah satu hal yang harus dimiliki juga adalah *sense of humor* karena ketika sudah dapat mengontrol emosi dan diri sendiri, berarti juga dapat mempertahankan pandangan mengenai hal tersebut terhadap individu lain tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini secara luas dan tentunya lebih mendalam dengan berbagai macam bantuan yang diperlukan. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang *sense of humor* atau penyesuaian diri, penelitian ini dapat dikembangkan dengan variabel-variabel lainnya. Untuk *sense of humor* dapat dikaitkan juga dengan stres, stres kerja ataupun juga dengan pendekatan penelitian *indigenious* terhadap *sense of humor* tersebut, sedangkan untuk penyesuaian diri dapat juga dikaitkan dengan kepribadian seseorang, komunikasi dan lain sebagainya. Bagi peneliti selanjutnya tentu saja sudah lebih banyak mendapat referensi dari dalam maupun luar Indonesia, jadi jangan mudah menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Colom, G. G., Alcover, C. T., Curto, C. S., & Osuna, J. Z. (2011). *Study Of The Effect Of Positive Humour As A Variable That Reduces Stress. Relationship Of Humour With Personality And Performance Variables. Psychology In Spain*. Vol. 15. No 1, 9-21
- Fatimah, M. (2006). *Psikologi Perkembangan (Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka setia.
- Fitriani, A., & Hidayah, N. (2012). Kepekaan Humor dengan Depresi Pada Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Humanitas*, 9(1).
- Fudyartanta, K. (2012). *Psikologi Kepribadian. Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerungan (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadziq, R. (2014). Hubungan Antara *Sense of Humor* dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Penghuni Asrama Mahasiswa Universitas Negeri Malang.
- Hall, C. S., & Lindzey, G. (1993). *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat Dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius
- Hasanat, N. U. & Subandi. (1998). Pengembangan Alat Kepekaan Terhadap Humor. *Jurnal Psikologi*, 1, 17-25.
- Hurlock, E.B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irwin, S., Sheffield, J., & Thompson, K. H. (2010). *The Sense of Humour*. Australia: Beyondblue Limited.
- Kane, T.R., Suls, J., & Tedesch, J.T. (1977). Humor As A Tool Of Social Interaction. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Martin, R.A. (2007). *The Psychology of Humor Intergrative Approach*. Canada: Elsevier Academic Press.

- Martin, R.A., & Lefcourt, H.M. (1983). Sense Of Humor As A Moderator Of The Relation Between Stressor And Moods. *Journal of Personality And Social Psychology*. 45(6), 1313-1324.
- Miller, D.M. (2004). The Correlation Between Sense of Humor and Mental Health. *Journal of Psychology Department*.
- Nezu, M., Arthur., Nezu, M., Christine., Blisset, E., & Sonia. (1999). Sense of Humor As A Moderator of The Relation Between Stressful Events and Psychological Distress: A Prospective Analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*. 54(3), 520-525.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, Teori, Jenis dan Fungsi Humor. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 35(2), 213-221.
- Risnawati, R., & Ghufroon, M.N. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Schneiders, A.A. (1960). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Reinhart & Winston Inc.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sherman, L.W. (1988). Humor and Social Distance In Elementary School Children. *Humor: international journal of humor research*.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sultanoff, S. (1997). *Survival of the wittiest; creating resilience through humor*. *Therapeutic Humor, Publication of the American Association for Therapeutic Humor*. 11 (5).1-2.
- Thorson, J. A., & Powell, F. C. (1993). Sense of Humor and Dimension of Personality. *Journal of Clinical Psychology*. 49(6).
- Thorson, J. A., & Powell, F.C. (1997). *Psychological Health and Sense Of Humor*. *Journal Of Clinical Psychology*, 53(6).
- Utomo, U. H. N. (2009). *Sense of Humor: Studi Psikometris tentang Skala Kepekaan Humor versi A dan B*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Walgito, B. (2007). *Psikologi Kelompok*. Andi: Yogyakarta.



LAMPIRAN I

SKALA PENELITIAN

CONTOH SKALA *SENSE OF HUMOR*

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya membuat orang-orang tertawa dengan hal-hal yang saya katakan.				
9.	Saya menggunakan humor untuk menghibur teman-teman saya.				
13.	Menyebut seseorang sebagai "pelawak" adalah penghinaan.				
15.	Saya tidak nyaman ketika semua orang bercanda.				
20.	Mencoba menguasai situasi dengan menggunakan humor benar-benar bodoh.				
23.	Penggunaan humor membantu saya menguasai situasi sulit.				

CONTOH SKALA PENYESUAIAN DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu berteman dengan orang banyak.				
3.	Saya dan teman saya mempunyai kebiasaan yang berbeda.				
10.	Saya tidak mengenal banyak dari teman-teman seangkatan saya.				
21.	Saya selalu menyapa orang lain terlebih dahulu.				
30.	Saya tidak pernah membantu teman yang sedang kesusahan.				



LAMPIRAN II

SKOR SKALA PENELITIAN

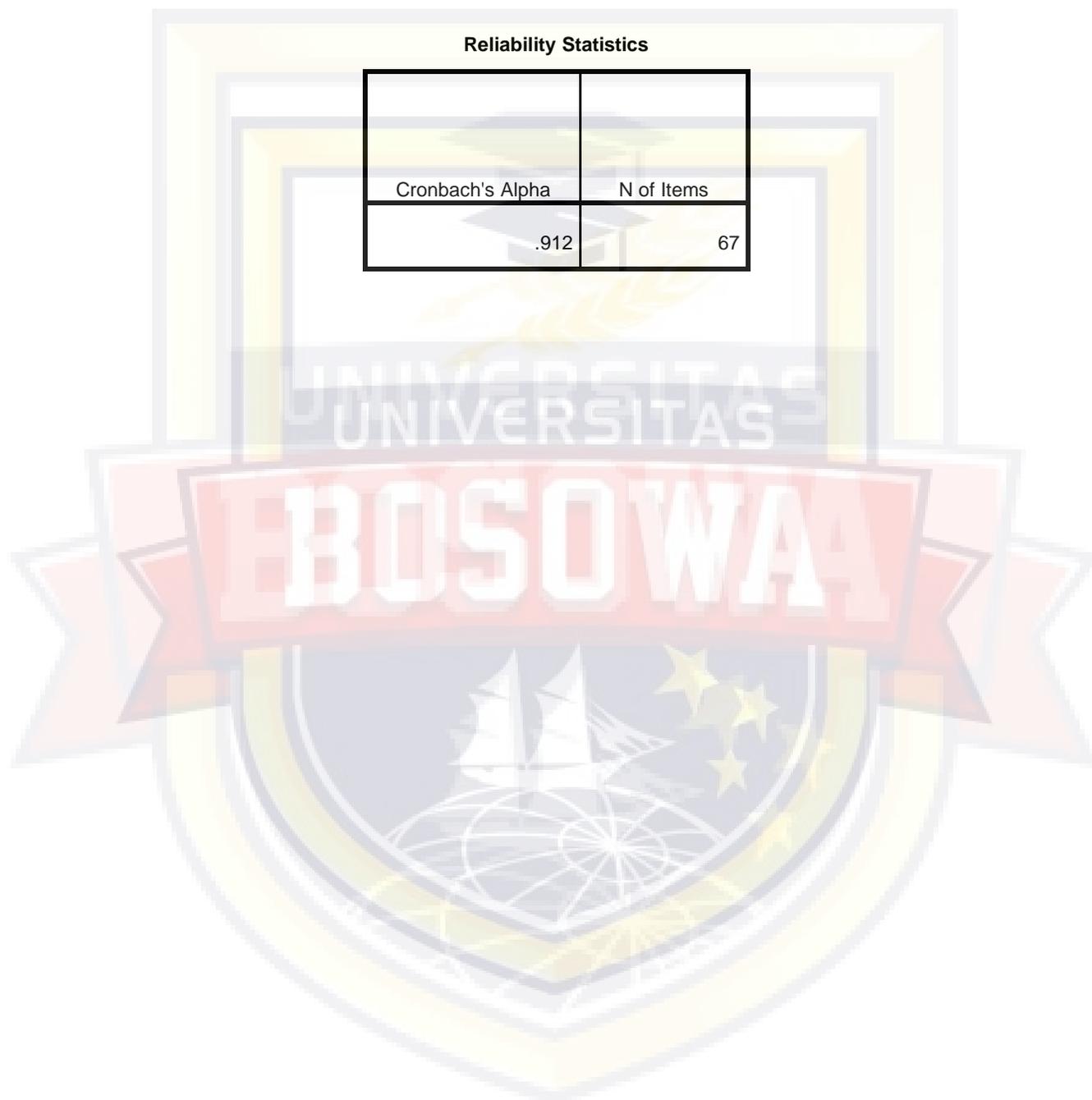


LAMPIRAN III
UJI RELIABILITAS

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	67

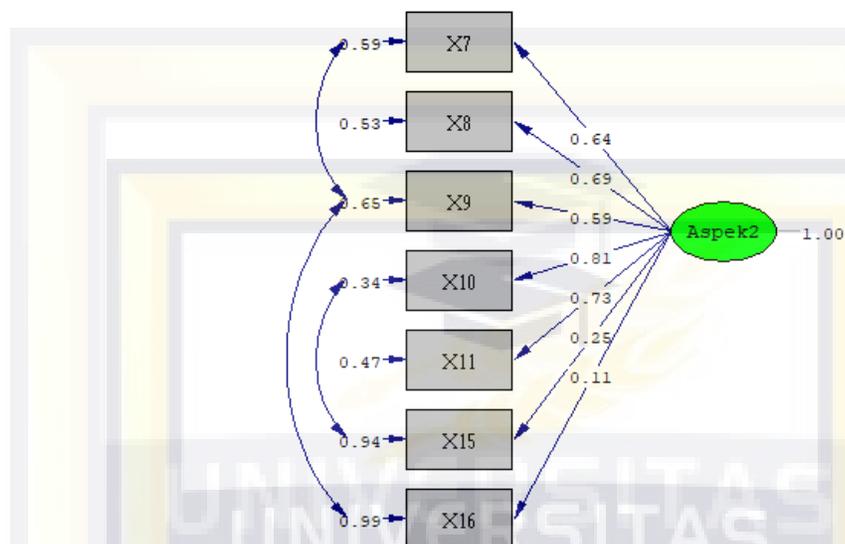




LAMPIRAN IV

UJI VALIDITAS AITEM

2. KOMPONEN *HUMOR APPRECIATION*

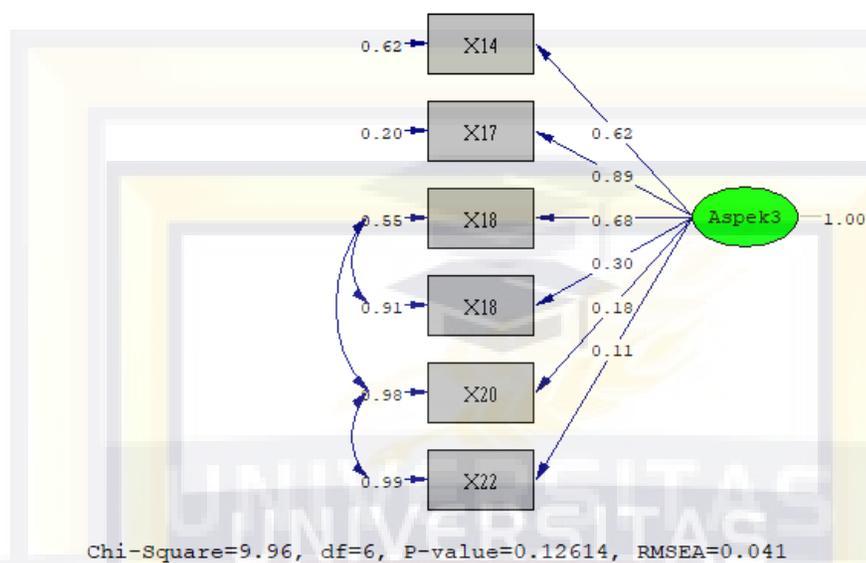


Chi-Square=20.88, df=11, P-value=0.03467, RMSEA=0.047

LAMBDA-X Aspek2

Indicator	Lambda	Standard Error	Chi-Square	df	P-value
X7	0.64	(0.05)	17.77	1	0.0001
X8	0.69	(0.05)	14.45	1	0.0002
X9	0.59	(0.05)	11.80	1	0.0006
X10	0.81	(0.05)	17.77	1	0.0001
X11	0.73	(0.05)	15.54	1	0.0003
X15	0.25	(0.06)	4.46	1	0.0327
X16	0.11	(0.05)	1.97	1	0.1611

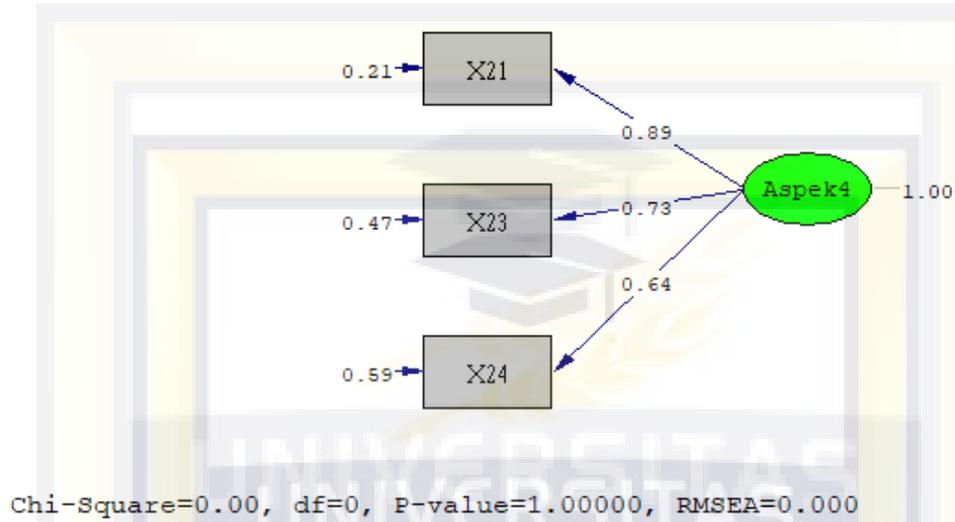
3. KOMPONEN *COPING HUMOR*



LAMBDA-X Aspek3

Indicator	Lambda	SE	Chi-Square	Indicator	Lambda	SE	Chi-Square
X14	0.62	(0.05)	12.00	X18	0.30	(0.05)	5.43
X17	0.89	(0.05)	16.87	X20	0.18	(0.06)	3.29
X18	0.68	(0.05)	13.03	X22	0.11	(0.05)	1.99

4. KOMPONEN ATTITUDE TOWARD HUMOR



LAMBDA-X Aspek4

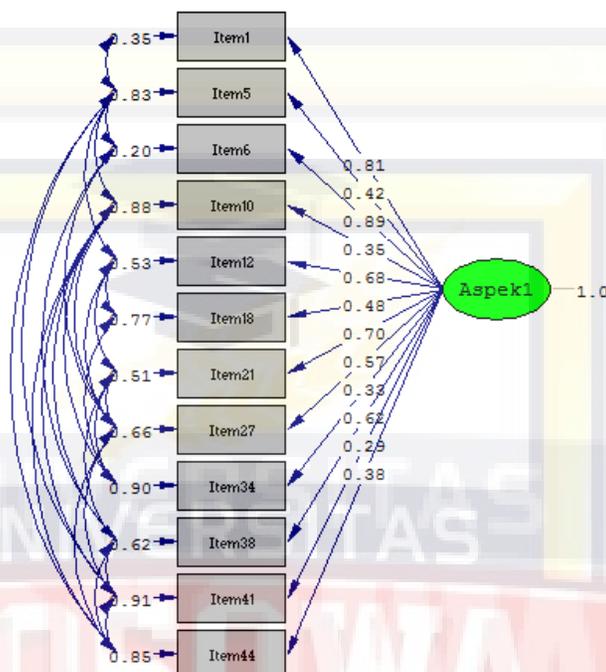
X21 0.89
(0.05)
18.01

X23 0.73
(0.05)
14.65

X24 0.64
(0.05)
12.96

PENYESUAIAN DIRI

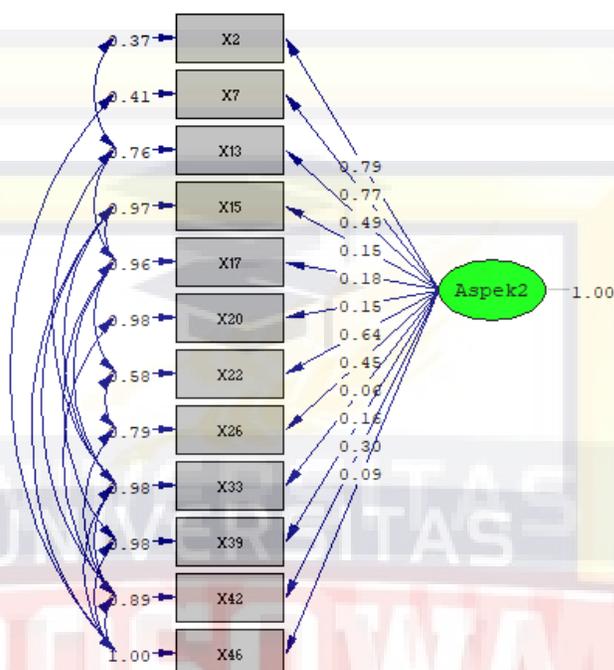
1. KOMPONEN ADAPTATION



Chi-Square=39.72, df=29, P-value=0.08859, RMSEA=0.030

LAMBDA		Aspek1	
Item1	0.81 (0.04) 18.76	Item12	0.68 (0.05) 14.92
Item5	0.42 (0.05) 7.71	Item18	0.48 (0.05) 10.06
Item6	0.89 (0.04) 21.32	Item21	0.70 (0.05) 15.36
Item10	0.35 (0.05) 6.92	Item27	0.57 (0.05) 11.25
		Item34	0.33 (0.05) 6.65
		Item38	0.62 (0.05) 12.66
		Item41	0.29 (0.05) 5.66
		Item44	0.38 (0.05) 7.57

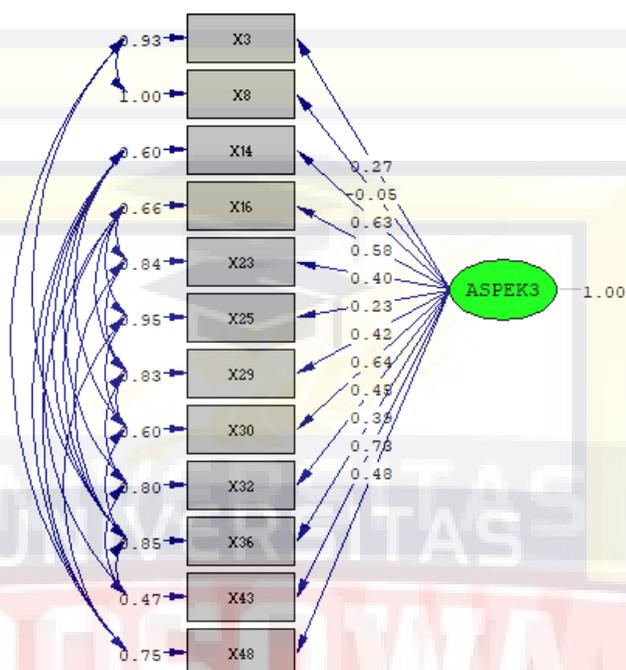
2. KOMPONEN CONFORMITY



Chi-Square=49.00, df=36, P-value=0.07281, RMSEA=0.030

LAMBDA-X		Aspek2			
X2	0.79 (0.05) 16.22	X17	0.18 (0.06) 3.17	X33	0.06 (0.06) 1.14
X7	0.77 (0.05) 15.68	X20	0.15 (0.06) 2.72	X39	0.16 (0.06) 2.91
X13	0.49 (0.06) 8.84	X22	0.64 (0.05) 12.89	X42	0.30 (0.05) 5.58
X15	0.15 (0.06) 2.75	X26	0.45 (0.05) 8.45	X46	0.09 (0.06) 1.56

3. KOMPONEN MASTERY

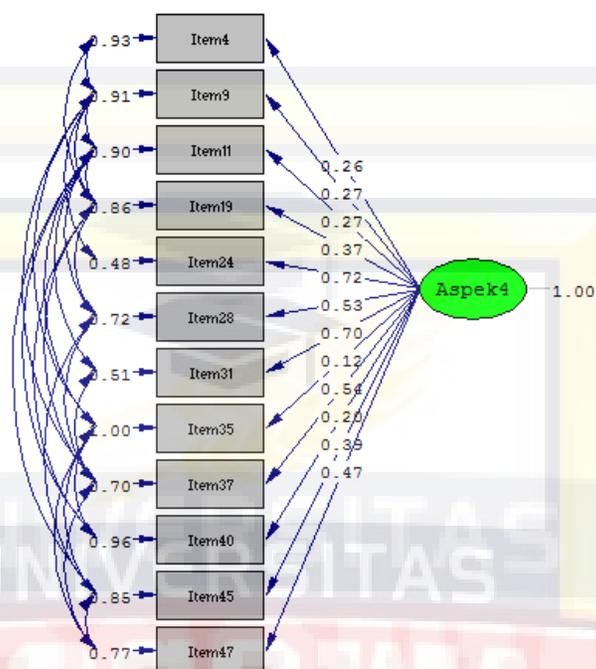


Chi-Square=41.58, df=32, P-value=0.11957, RMSEA=0.027

LAMBDA-X ASPEK3

LAMBDA-X		ASPEK3			
X3	0.27 (0.05) 4.98	X23	0.40 (0.05) 7.49	X32	0.45 (0.05) 8.28
X8	-0.05 (0.05) -0.98	X25	0.23 (0.05) 4.48	X36	0.39 (0.08) 5.03
X14	0.63 (0.07) 9.21	X29	0.42 (0.05) 8.07	X43	0.73 (0.05) 14.09
X16	0.58 (0.05) 10.87	X30	0.64 (0.05) 12.16	X48	0.48 (0.05) 9.37

4. KOMPONEN *INDIVIDUAL VARIATION*



Chi-Square=42.72, df=30, P-value=0.06203, RMSEA=0.033

LAMBDA-X Aspek4

Item4	0.26 (0.06) 4.56	Item24	0.72 (0.05) 13.85	Item37	0.54 (0.06) 9.31
Item9	0.27 (0.06) 4.49	Item28	0.53 (0.05) 9.65	Item40	0.20 (0.06) 3.49
Item11	0.27 (0.06) 4.58	Item31	0.70 (0.05) 13.49	Item45	0.39 (0.06) 7.03
Item19	0.37 (0.06) 6.55	Item35	0.12 (0.06) 2.06	Item47	0.47 (0.05) 8.77





LAMPIRAN V
UJI VALIDITAS TAMPANG

UJI VALIDITAS TAMPANG ATAU *FACE VALIDITY*

NO	EVALUASI SKALA			
	Pengantar	Identitas Responden	Petunjuk Pengisian	Tampilan Skala
1	Bagus	Bagus	Bagus	Dimengerti
2	Sangat bagus	Sangat bagus	Berbeda petunjuk pengisian dengan tampilan skala sebenarnya	Aitem nomor 28 skala 2, mempunyai kata yang berulang
3	Bagus	Bagus	Dimengerti	Dimengerti
4	Dimengerti	Bagus	Petunjuk pengisian skala tidak cocok dengan tampilan skala sebenarnya	Ada beberapa aitem yang kurang dimengerti
5	Terdapat beberapa typo dan spasi yang kurang	Dimengerti	Petunjuk pengisian skala berbeda dengan tampilan skala yang sebenarnya dan beberapa typo	Kurang petunjuk tentang skala 1 dan skala 2. Aitem nomor 13 pada skala 1 dan skala 2 itu sama.



LAMPIRAN VI
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF RESPONDEN DEMOGRAFI

Jenis Kelamin	total
Laki-Laki	101
Perempuan	275

Usia	Total
18 - 19	13
20 - 21	193
22 - 23	154
24 - 25	14
26 - 28	2

Universitas	Total
UIN Alauddin Makassar	21
Universitas Bosowa	67
Universitas Hasanuddin	146
Universitas Muslim Indonesia	46
Universitas Negeri Makassar	54
Dan Lainnya	42

Fakultas	Total
Eksakta	173
Non Eksakta	203

Semester	Total
7	247
9	86
11	19
Dan Lainnya	24



LAMPIRAN VII

KATEGORISASI DEMOGRAFI

Kategorisasi *Sense of Humor* Berdasarkan Demografi

KATEGORISASI *SENSE OF HUMOR* BERDASARKAN USIA

Rentang Usia					Sangat Rendah	Total
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah		
18 - 19	2	1	8	1	1	13
20 - 21	16	35	78	53	11	193
22 - 23	9	36	60	42	7	154
24 - 25	2	4	2	5	1	14
26 - 28	0	0	2	0	0	2

KATEGORISASI *SENSE OF HUMOR* BERDASARKAN JK

Jenis Kelamin	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	total
	Laki-Laki	10	24	44	19	
Perempuan	19	52	106	82	16	275

KATEGORISASI *SENSE OF HUMOR* BERDASARKAN FAKULTAS

Fakultas					Sangat Rendah	Total
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah		
Eksakta	14	40	65	48	6	173
Non Eksakta	15	36	85	53	14	203

KATEGORISASI *SENSE OF HUMOR* BERDASARKAN UNIVERSITAS

Universitas	Sangat				Sangat Rendah	Total
	Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah		
UIN Alauddin Makassar	1	4	7	8	1	21
Universitas Bosowa	5	14	33	10	5	67
Universitas Hasanuddin	8	30	60	38	10	146
Universitas Muslim Indonesia	6	8	18	13	1	46
Universitas Negeri Makassar	6	11	19	16	2	54
Dan Lainnya						42

KATEGORISASI *SENSE OF HUMOR* BERDASARKAN SEMESTER

Semester	Sangat				Sangat Rendah	Total
	Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah		
7	21	44	101	68	13	247
9	3	24	30	24	5	86
11	2	4	10	3	0	19

Analisis Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Demografi

KATEGORISASI PENYESUAIAN DIRI BERDASARKAN USIA

Usia	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
18 - 19	2	6	3	2	0	13
20 - 21	14	37	80	54	9	194
22 - 23	11	28	59	46	9	153
24 - 25	3	4	2	3	2	14
26 - 28	0	0	1	1	0	2

KATEGORISASI KEBERFUNGSIAN KELUARGA BERDASARKAN JK

Jenis Kelamin	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
Laki-laki	12	17	37	28	7	101
Perempuan	19	58	107	78	13	275

KATEGORISASI KEBERFUNGSIAN KELUARGA BERDASARKAN FAKULTAS

Fakultas	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
eksakta	19	32	69	46	7	173
non eksakta	12	43	75	60	13	203

KATEGORISASI KEBERFUNGSIAN KELUARGA BERDASARKAN UNIVERSITAS

Universitas	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
UIN Alauddin Makassar	1	3	9	7	1	21
Universitas Bosowa	5	16	27	14	5	67
Universitas Hasanuddin	13	32	52	40	9	146
Universitas Muslim Indonesia	5	8	19	14	0	46
Universitas Negeri Makassar	3	8	23	17	3	54
Dan Lainnya						42

KATEGORISASI KEBERFUNGSIAN KELUARGA BERDASARKAN SEMESTER

Semester	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
7	23	47	102	68	7	247
9	5	17	30	24	10	86
11	1	3	6	8	1	19
Dan Lainnya						24



LAMPIRAN VIII
HASIL UJI ASUMSI

HASIL UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		376
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.42397349
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.022
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Sense of Humor	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	18840.515	40	471.013	4.500	.000
	Within Groups	Linearity	13158.025	1	13158.025	125.709	.000
	Total	Deviation from Linearity	5682.490	39	145.705	1.392	.066
		Within Groups	35064.719	335	104.671		
		Total	53905.234	375			

HASIL UJI HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.242	6.290

a. Predictors: (Constant), Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4777.549	1	4777.549	120.771	.000 ^b
	Residual	14794.909	374	39.559		
	Total	19572.457	375			

a. Dependent Variable: X

b. Predictors: (Constant), Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.525	3.583		7.682	.000
	Y	.298	.027	.494	10.990	.000

a. Dependent Variable: X

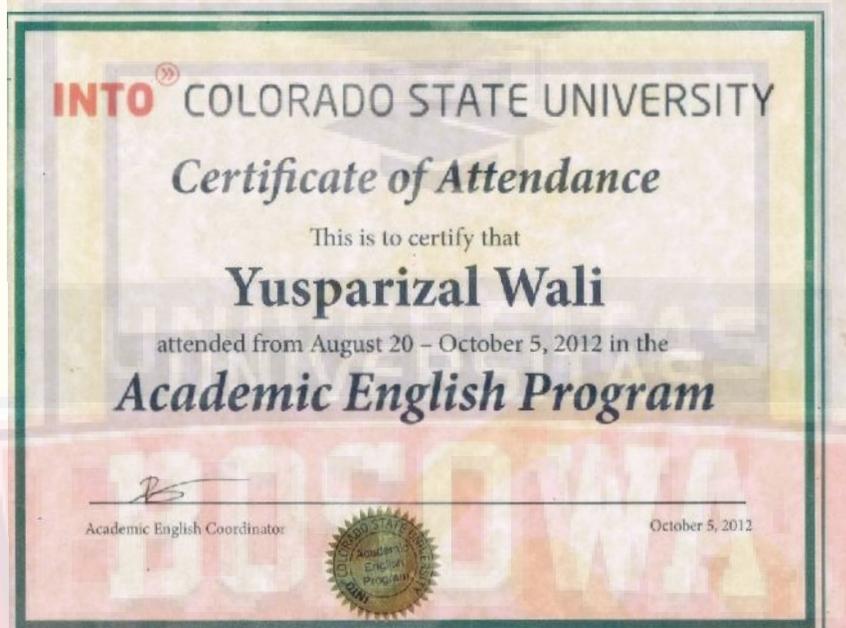


LAMPIRAN IX
SERTIFIKAT TRANSLATOR

SERTIFIKAT TRANSLATOR SKALA

Translator 1 : Yusparizal Wali, S. Pd., M. Pd.

Skill : Master of Applied Linguistics University of Queensland Australia



**Academic English Program
 Final Evaluation
 Fall Term I (August 20 - October 5, 2012)**

Student Name:	Wali, Yusparizal	Sponsor ID:			
Course	Course Name	PerCent*	Attendance/Comments*	Instructor	
302E	Advanced One Academic Reading/Composition	94	32	Andy Fuller	
303D	Advanced One Grammar	100	32	Loel Rauch	
400B	Advanced Two Academic Listening/Speaking	95	32	John Schillo	

* 80% = passing

For an explanation of how the above courses fit in the overall AEP curriculum, please see the AEP curriculum summary chart on the AEP website. Student learning outcomes for each course are also available on the website.

Total number of days in term: 32
 Total number of days EP01: 16

**Key: Comments regarding attendance/performance:
 1 - late arrival/regularity
 2 - Absences reflect conflict with CSU academic course
 3 - Absences reflect a documented illness
 4 - Tardiness a frequent problem
 5 - Did not carry full course
 6 - Inappropriate academic behavior


 Director, English Language Programs

Translator 2 : Sulistyanyngtyas, M.A

Skill :Magister Sastra Fakultas Ilmu Budaya



BOSOWA